



RADIO KOMUNITAS

Belajar dari Lapangan



BANK DUNIA | THE WORLD BANK

RADIO KOMUNITAS

BELAJAR DARI LAPANGAN



BANK DUNIA | THE WORLD BANK

Penulis Masduki

Kontributor Budi Adi Rumansyah, Khoerudin Wahyu, Supriyatna, Dadang Dharsana, Asep Aliansyah, Bowo Usodo dan Ganie Rachman (Jawa Barat) serta Kun Surachman, Sarjiman, Widodo dan Mardiono (Yogyakarta)

Editor Masduki, Enurlaela Hasanah, Sherria Ayuandini

Tata Letak Agus Gong

Ilustrasi Bambang Sakuntala

Sumber Dana: Social Aspect of Poverty Reduction dan Alternative Media (TF052026)

Diterbitkan oleh:

Kantor Perwakilan Bank Dunia di Indonesia
Jakarta Stock Exchange Building Tower 2,
12th Floor SCBD Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53
Jakarta, 12190 Indonesia
Telephone : (62-21) 5299-3000
Situs : www.worldbank.or.id

Cetakan Pertama: Maret 2007

Pencetak: Gradasi

Dipersilahkan memperbanyak seluruh atau sebagian buku ini sepanjang dipergunakan untuk keperluan pelatihan dan peningkatan kesadaran; dan kami amat menghargai jika ada mencantumkan judul buku ini sebagai sumber.

Jika memerlukan tambahan buku ini, silahkan download dari situs kami:
<http://web.worldbank.org/WBSITE/EXTERNAL/COUNTRIES/EASTASIAPACIFICEXT/INDONESIA%20BAHASA%20EXTN/0,,menuPK:447278~pagePK:64026187~piPK:141126~theSitePK:447244,00.html>

atau hubungi:

Kantor: **Decentralization Support Facilities (DSF)**

Telp: (021) 3148175

Fax: (021) 31903090

ISBN: 978-979-97428-8-9

RADIO KOMUNITAS

BELAJAR DARI LAPANGAN





KATA PENGANTAR

Seiring dengan dimulainya proses advokasi undang-undang penyiaran pada tahun 2001, mulai dikenal luas jugalah kiprah radio komunitas di Indonesia. Istilah radio komunitas sendiri merujuk pada kepemilikan dan wilayah orientasi siaran radio yang melokal.

Ada beberapa karakteristik khusus yang membedakan radio komunitas dari jenis radio lainnya. Pertama, radio komunitas melayani kepentingan pendengar yang secara geografis terbatas. Kedua, radio komunitas adalah badan hukum yang kepemilikan, pendanaan dan pengelolaannya dari komunitas itu sendiri. Ketiga, radio komunitas segenap olah siarannya tidak bermaksud mencari keuntungan dan

keempat, radio komunitas biasanya bermula dari hobi bersiaran beberapa orang yang berhasil menarik audiensi masyarakat dan kemudian dimanfaatkan warga untuk kebutuhan bersama. Dengan demikian, radio komunitas adalah sebuah wahana komunikasi milik masyarakat, dari masyarakat dan oleh masyarakat yang potensial untuk melayani kepentingan masyarakat itu sendiri.

Namun pada kenyataannya, di dalam proses pengelolaan, banyak muncul tantangan dan hambatan yang perlu ditanggulangi. Sebelum pendirian dilakukan misalnya, seringkali warga tidak tahu apa sebetulnya peran yang dapat diambil oleh sebuah radio komunitas di daerah mereka. Saat radio telah berdiri, muncul pula pertanyaan mengenai program siarannya itu sendiri: seperti apakah program siaran yang mengakomodasi kebutuhan masyarakat lokal? Kemudian dalam tahap pelestarian, pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana caranya memastikan radio tetap mengudara dan bagaimana caranya menggali dukungan masyarakat untuk keberlangsungan radio kerap dan umum dilontarkan.

Berdasarkan pengalaman beberapa pengelola radio komunitas di Jawa Barat dan Yogyakarta, kami mencoba menghadirkan sedikit titik cerah atas semua tantangan yang dihadapi tersebut melalui buku ini. Pada Bab I, buku ini akan memperlihatkan bagaimana beberapa radio komunitas didirikan dan atas isu apa pendirian tersebut kemudian dilakukan. Di dalam Bab II dihadirkan beberapa contoh program siaran yang mampu mengakomodasi keinginan masyarakat lokal. Bab III mencoba menampilkan beberapa cara penggalangan dukungan masyarakat demi kelestarian radio komunitas dan Bab IV menyajikan suatu alternatif teknis operasi karena teknologi juga merupakan hal lain yang seringkali dirasa sebagai suatu tantangan dalam

mengelola sebuah radio komunitas.

Buku ini jelas tidak bermaksud menjawab semua persoalan menyangkut radio komunitas yang ada, tetapi ia diharapkan dapat ikut membantu para pengelola dan calon pengelola radio dengan memberikan gambaran pengalaman beberapa radio komunitas dalam mengatasi beberapa permasalahan tersebut. Tradisi bertukar pengalaman, saling terbuka sebagai salah satu ciri khas pengelolaan radio komunitas di Indonesia, diharapkan akan terbangun demi kepentingan bersama.

Buku ini ditujukan untuk pengelola radio komunitas dan calon pengelola radio komunitas di Indonesia. Selebihnya, buku ini dapat juga dibaca oleh kalangan aktifis LSM yang peduli terhadap perkembangan media alternatif khususnya radio komunitas dan akademisi di perguruan tinggi bidang ilmu yang terkait.

Akhir kata, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada pembaca dan semua pihak yang sudah bersedia mencermati dan menyebarkan isi buku ini untuk kemajuan radio komunitas di Indonesia.

Jakarta, 10 Mei 2006



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	ix
Bab I Mendirikan Radio Komunitas	3
1.1 Radio Angkringan, Berawal dari Buletin Anti Korupsi	3
1.2 Radio Ramanea, Solusi Konflik Antarwarga	7
1.3 Radio Panagati, dari Kelurahan untuk Warga	9
1.4 Radio PASS, didukung Para Kepala Desa	11
Bab II Program Siaran Radio Komunitas	15
2.1 “Menjelajah Budaya Kampung” ala Radio Ramanea	15
2.2 Radio Panagati, Talkshow sebagai Keunggulan	21
2.3 Radio Angkringan, Kontrol Sosial melalui Berita	26
Bab III Menggalang Dukungan Radio Komunitas	31
3.1 Menggali Permasalahan Warga di Radio Cibangkong	31
3.2 Radio Swarakota, Membangun Studio dari Kemitraan ...	34
3.3 Pengumpulan Dana dari Pengusaha Lokal ala Radio Panagati	36
3.4 Kartu Lagu dan Kerjasama Sponsor RAG Ngawen	37
3.5 Kemitraan Siaran Budaya ala Radio BBM	40

Bab IV Teknologi Siaran Radio Komunitas 43

4.1 Pemancar 12 Watt Radio Abilawa	44
4.1.1 Mengetahui Pemancar FM dan Alat untuk Merakitnya	44
4.1.2 Merakit Pemancar FM 12 Watt	50
4.1.3 Mengatasi Kerusakan Pemancar	54
4.2 Terampil Menata Audio Di Radio Kombas	57
4.2.1 Merekam Materi Lagu dari Kaset, CD Audio/VCD/DVD	59
4.2.2 Merekam Materi Audio dari Mikrofon	65
4.2.3 Merubah Format Materi Audio dari CD Audio/ VCD/DVD menjadi MP3	67
4.2.4 Mengedit Audio agar Serasi	71
4.2.5 Menggabung Materi Audio untuk Produksi Iklan, Jingle dan Sebagainya	75

Lampiran

A. Peraturan Desa Radio Komunitas	72
B. AD/ART Radio Komunitas	90
C. Mengurus Izin Radio	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Program Kerja Radio PASS	12
Tabel 2 Tahapan Membuat Program Siaran di Radio Ramanea	16
Tabel 3 Persiapan Acara Siaran Langsung	20
Tabel 4 Contoh Naskah Feature Radio Panagati	25
Tabel 5 Proses Pembuatan Berita di Radio Angkringan	28
Tabel 6 Contoh Naskah Berita di Radio Angkringan	29
Tabel 7 Proses Menggali Permasalahan di Radio Cibangkong	33
Tabel 8 Alur Pemasukan Dana ke Radio BBM	41
Tabel 9 Proses Perizinan Radio Komunitas	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Diagram Blok Sistem Pemancar	45
Gambar 2 Diagram Blok Pemancar FM	45
Gambar 3 Skema Dummy Load	50
Gambar 4 Skema Rangkaian Exciter	52
Gambar 5 Diagram Blok Pengecekan Exciter	52
Gambar 6 Skema Rangkaian Booster	53
Gambar 7 Diagram Blok Pengetesan Booster	54
Gambar 8 Metode Berurutan untuk Melokalisir Kerusakan	55
Gambar 9 Menu Properties untuk Perekaman Lagu	60
Gambar 10 Menu Kontrol Saat Perekaman Lagu	61
Gambar 11 Tampilan Proses Perekaman Lagu	62
Gambar 12 Proses Penyimpanan Hasil Rekaman Lagu	63
Gambar 13 Nama dan Lokasi File Materi Rekaman Lagu	63

Gambar 14	Proses Blok Lagu Pertama	64
Gambar 15	Proses Pemindahan Lagu Pertama	64
Gambar 16	Menu Properties Perekaman Suara dari Mike	65
Gambar 17	Menu Kontrol Perekaman Suara dari Mike	66
Gambar 18	Menu untuk Merubah Format Video dari DVD/VCD ...	68
Gambar 19	Proses Pemilihan Sumber Video dari DVD/VCD	68
Gambar 20	Menu untuk Merubah Format Audio dari CD Audio ..	69
Gambar 21	Proses Pemilihan Sumber Audio dari CD Audio	70
Gambar 22	Proses Seleksi Lagu yang Diedit	71
Gambar 23	Proses Editing untuk Dinamisasi Audio Lagu	72
Gambar 24	Proses Mengurangi Desis (Audio Kasar) pada Audio	73
Gambar 25	Proses Menyeimbangkan Audio Bass dan Treble	73
Gambar 26	Grafik Mengatur Audio Bass dan Treble	74
Gambar 27	Proses Standardisasi Volume antar Lagu	75
Gambar 28	Menu Multitrack pada Cool Edit Pro	76
Gambar 29	Menu Envelope Editing pada Multitrack	77
Gambar 30	Proses Dinamisasi Volume pada Multitrack	78
Gambar 31	Proses Penyatuan Beberapa File pada Multitrack	78



BAB I

MEN DIRIKAN RADIO KOMUNITAS

BAB I

MEN DIRIKAN RADIO KOMUNITAS

Pendirian dan pengelolaan radio komunitas di setiap daerah di Indonesia memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Radio komunitas Angkringan di Yogyakarta dan Cibangkong di Bandung didirikan untuk memenuhi kebutuhan sosialisasi permasalahan warga dan untuk mengontrol kebijakan aparat desa. Sementara radio PASS di Bandung dan radio Panagati di Yogyakarta, berdiri karena adanya dukungan yang kuat dari pemerintah desa. Bagaimana cerita selengkapnya?

1.1 Radio Angkringan, Berawal dari Buletin Anti Korupsi

Berawal dari Buletin

Radio Angkringan lahir dari kebutuhan untuk men-sosialisasikan permasalahan yang terjadi di kalangan warga desa Timbulharjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul Yogyakarta. Sebelum ada radio, permasalahan warga dimuat dalam buletin cetak yang terbit pertama kali pada tanggal 14 Januari 2000. Buletin ini terbit atas rekomendasi diskusi pemuda setempat pada akhir tahun 1999.

Sarana kontrol aparat desa dan penyatu warga

Dalam diskusi itu, mereka mengekspresikan keprihatinan akan munculnya beberapa masalah krusial di Desa Timbulharjo seperti korupsi dana pembangunan desa dan penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan aparat pemerin-

tah. Fenomena warga yang terkotak-kotak ke dalam berbagai kelompok kepentingan menyebabkan daya tawar dan pengawasan mereka terhadap aparat desa menjadi sangat lemah. Untuk itu dinilai perlu adanya sebuah media yang mampu menjadi sarana kontrol perilaku aparat desa



sekaligus sarana menyatukan warga dalam sebuah kepedulian bersama. Munculah gagasan menerbitkan sebuah media yang kelak diberi nama buletin Angkringan.

Kenapa Angkringan? Nama ini mengacu kepada sebutan untuk warung gerobak yang bisa ditemui di sepanjang jalan

utama di Yogyakarta pada malam hari. Warung ini bukan hanya menyajikan segelas kopi, teh atau pisang goreng, tetapi juga berfungsi sebagai ruang publik memperbincangkan berbagai persoalan warga dalam suasana santai. Diharapkan sesuai namanya, buletin Angkringan bisa berfungsi sebagai media informasi dan sarana kontrol sosial warga desa Timbulharjo yang diselenggarakan secara terbuka dan santai khususnya melalui berita aktual.

**Modal awal
dan distribusi
buletin**

Modal awal penerbitan buletin Angkringan sekitar 30 ribu rupiah. Dana yang berasal dari uang patungan pribadi tersebut dipakai untuk memfotokopi bentuk asli buletin sebelum dibagikan secara gratis kepada warga. Edisi pertama dicetak sebanyak 75 eksemplar. Buletin ini terbit setiap hari Jumat, didistribusikan lewat masjid-masjid saat akan sholat Jumat. Mulai edisi kedua, pengelola Angkringan menawarkan kepada beberapa warga untuk menjadi pelanggan tetap. Dengan hanya membayar 1.500 rupiah setiap bulan, mereka mendapat empat edisi buletin yang langsung diantar ke rumah. Jika ingin membeli eceran, buletin Angkringan dijual murah seharga 400 rupiah untuk satu eksemplar.

**Munculnya
kebutuhan
media yang
mudah
diterima,
cepat, dan
interaktif**

Secara bertahap, pelanggan buletin Angkringan bertambah banyak: dari warga di dusun Dadapan meluas ke dusun lain di desa Timbulharjo. Akibat bertambahnya pelanggan ini, pengelola menghadapi sejumlah permasalahan antara lain keterbatasan SDM yang mendistribusikan buletin karena luasnya wilayah desa. Dari segi isi, buletin cetak dinilai kurang aktual karena hanya bisa diterbitkan sekali seminggu. Buletin juga tidak bisa melaporkan peristiwa dengan cepat karena harus melalui proses cetak minimal satu hari. Pada saat ini, disadarilah adanya kebutuhan akan sebuah media yang mudah diterima, murah atau tanpa harus mengeluarkan dana, cepat dan interaktif.



Dari situasi tersebut, muncul ide mendirikan sebuah radio. Radio dinilai lebih efektif karena cepat dalam menyebarluaskan informasi. Agustus tahun 2000, radio Angkringan mulai mengudara. Dana awal pendirian radio didapat dari hasil penjualan buletin. Sedangkan peralatan siaran seperti tape recorder, kaset dan CD dipinjam dari warga setempat. Studio radio menempati salah satu ruang di kompleks kantor Kepala Desa Timbulharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Sedangkan pengelola radio terdiri dari berbagai kalangan, baik pelajar, mahasiswa, maupun tokoh dan warga desa. Agar tidak mendapat teguran dari Dinas Perhubungan, frekuensi yang dipakai adalah frekuensi radio GSM hingga akhirnya tahun 2005 menempati kanal frekuensi khusus radio komunitas di 107.8 Mhz.

**Berdirinya
Radio
Komunitas
Angkringan**

Radio Angkringan mengudara enam jam per hari, sejak pukul 18.00 hingga 24.00 WIB, kadangkala sampai pagi hari, tergantung semangat penyiar dan warga yang mendengarkannya. Pemilihan waktu siaran pada malam hari menyesuaikan rutinitas warga. Pada siang hari, umumnya warga bekerja di luar rumah dan baru pulang pada malam hari untuk beristirahat bersama keluarga. Pada saat inilah radio Angkringan aktif menyebarluaskan informasi untuk mereka.

**Waktu siaran
Radio
Angkringan**

Informasi kasus aktual yang diperoleh dari warga diolah dan disajikan sebagai upaya mengkritisi kinerja aparat desa. Radio Angkringan mencoba memaparkan keadaan desa Timbulharjo dan berbagai persoalan di dalamnya kepada warga dengan harapan aparat desa dan warga mengatasinya secara bersama-sama. Atas idealisme ini, Angkringan pernah mendapat penghargaan ISAI AWARD tahun 2000 untuk kategori media komunitas yang independen.

**Berbagai
kegiatan dan
prestasi Radio
Angkringan**

Prestasi lainnya adalah ketika radio Angkringan bekerjasama dengan sebuah organisasi warga di desa Timbulharjo mengadakan kampanye peduli pendidikan bagi keluarga

miskin. Kampanye ini dilakukan dengan menggelar talkshow dan iklan layanan masyarakat. Respon warga cukup antusias dengan memberi bantuan yang langsung disalurkan kepada siswa yang membutuhkan di lingkungan desa Timbulharjo. Solidaritas sosial menjadi terbangun dan keberadaan radio Angkringan dirasakan manfaatnya oleh warga.

Karena dianggap salah satu perintis radio komunitas di Indonesia, studio Angkringan kerap kali mendapat kunjungan studi banding, baik dari anggota DPR, mahasiswa yang akan menulis skripsi maupun masyarakat umum.

1.2 Radio Ramanea, Solusi Konflik Antarwarga

Berawal dari hobi bersiaran

Berbeda dengan radio Angkringan yang lahir dari aktifis pemuda, radio Ramanea lahir dari hobi bersiaran dan



perpaduan tiga radio yang sudah ada sebelumnya. Pada pertengahan tahun 2000, di Kecamatan Wanayasa Kab. Purwakarta, Jawa Barat bermunculanlah radio-radio amatir yang didirikan oleh para penggemar komunikasi siaran kabel. Beberapa radio ini diantaranya adalah radio Tiara, RCSP, Pesona, Panky, Vegas, Swastika, Camperenik dan Vanada. Pengelolaan beberapa radio itu mengalami pasang surut, sehingga memasuki pertengahan tahun 2001 yang masih tetap beroperasi hanya radio Tiara, RSCP dan Pesona.

Selain mengalami krisis pengelola, hubungan di antara pendengar ketiga radio kurang harmonis. Terjadi saling mencela bahkan pemukulan terhadap salah seorang penyiar. Di lain waktu, ketika terjadi tubrukan penggunaan frekuensi, muncul aksi saling mengancam antar pendengar dan pengelola radio, saling berburuk sangka dan mencurigai keberadaan radio masing-masing.

**Krisis
pengelola dan
konflik antar
pendengar
dan pengelola
tiga radio**

Gejala tersebut mengundang keprihatinan warga dan setelah melalui beberapa kali pertemuan yang melibatkan para wakil pengelola radio, pada tanggal 9 Februari 2003 muncul kesepakatan menggabungkan ketiga radio tersebut menjadi satu dengan nama Ramanea. Lokasi studio diputuskan di Balai Desa Wanayasa atas restu kepala desa setempat. Pemilihan nama Ramanea sekaligus untuk menunjukkan misi radio sebagai pelestari budaya lokal disamping misi radio sebagai penggagas, pendorong dan pemantau proyek pembangunan di kecamatan Wanayasa.

**Berdirinya
Radio
Ramanea**

Pengelola radio Ramanea berasal dari beragam latar belakang profesi. Mereka ini antara lain berprofesi sebagai pedagang di pasar, guru, karyawan swasta, seniman, polisi, dokter, teknisi elektronik dan lain-lain. Keberagaman ini menguntungkan karena Ramanea dapat memperoleh informasi beragam hal untuk materi siaran seperti apa saja keinginan warga terhadap radio, saran, gagasan dan isu

**Pengelola dan
manfaat
berbagai latar
belakang
profesi
mereka**

lokal yang menarik disiarkan. Melalui mereka pula, observasi dan evaluasi dilakukan secara rutin atas apa yang sudah dilakukan radio.

Melalui program siaran, radio Ramanea mencoba peduli terhadap kehidupan warga dan budaya lokal. Pernah terjadi ketika dalam acara “Jomantara Desa”, topik kesehatan lingkungan yang dibahas kemudian berkembang menjadi isu menyangkut pola pemakaian air oleh warga yang tidak memenuhi standar kelayakan.

1.3 Radio Panagati, dari Kelurahan untuk Warga

Berawal dari Paguyuban “Pinter”

Selain didorong oleh paguyuban atau organisasi warga, hubungan yang baik dan dukungan aparat desa atau kelurahan juga menjadi modal lahirnya sebuah radio komunitas. Hal ini contohnya terjadi pada radio Panagati, yang studionya berlokasi di kantor kelurahan Terban, Kec. Gondokusuman Yogyakarta. Radio Panagati berawal dari sebuah paguyuban warga bernama Paguyuban Pinter atau Pengembangan Informasi Terpadu. Paguyuban ini aktif mengembangkan kegiatan komunikasi sosial antarwarga dan sebelumnya sukses menerbitkan buletin cetak.

Makna Panagati

Panagati berasal dari kata Pono dan Gati. Pono dalam bahasa Jawa artinya mengerti, sedangkan Gati artinya kepentingan. Nama Panagati dipilih dengan kesadaran penuh bahwa radio ini akan menjadi media yang mengerti dan selalu melayani kepentingan warga. Sementara itu warga sendiri terdorong memanfaatkan radio sebagai media untuk saling menyapa dan bertukar informasi.

Berlokasi di kelurahan memudahkan menyiarkan kegiatan warga

Lokasi studio di kantor kelurahan merupakan keunggulan tersendiri karena radio dapat dengan mudah menyiarkan berbagai kegiatan warga. Di samping itu, radio menjadi media sosialisasi kebijakan dan informasi rutin yang dikeluarkan kepala kelurahan kepada warga setempat.



Misalnya, sosialisasi Peraturan Daerah tentang kos-kosan mahasiswa di Yogyakarta tahun 2005.

Antara radio komunitas dengan kelurahan terjadi kerjasama yang saling menguntungkan. Aktivitas siaran radio yang dilakukan pada malam hari berfungsi sekaligus sebagai bentuk pengamanan barang inventaris kelurahan. Fasilitas perangkat komputer siaran kadangkala dipergunakan oleh aparat kelurahan untuk pengetikan dokumen penting di siang hari ketika radio Panagati tidak sedang beroperasi. Pada awal berdiri, beberapa aparat kelurahan bahkan ikut bersiaran di sela-sela mereka bekerja.

Kantor terjaga dan aparat ikut bersiaran

Meskipun berlokasi di salah satu ruang seluas tiga kali dua tiga meter dalam kompleks kelurahan Terban, operasional radio Panagati tidak ditopang penuh oleh kelurahan, tetapi mengandalkan partisipasi penyiaran dan kerjasama pendanaan dengan warga. Tidak ada subsidi dana rutin dari kelurahan kecuali ruang studio yang gratis beserta biaya listriknya.

Dana operasional radio

**Dari FM 92,2
MHz hingga
107,2 MHz**

Seperti kebanyakan radio komunitas lainnya, pengelolaan radio Panagati mengalami pasang surut. Jalur frekuensi beberapa kali berubah, dari FM 92,2 hingga 107,2 MHz karena harus berebut kanal frekuensi dengan radio swasta dan radio komunitas lain di Yogyakarta. Dana siaran sangat minim. Walaupun demikian, radio Panagati tetap bertahan karena adanya hubungan yang harmonis antara pengelola, warga dan aparat kelurahan.

1.4 Radio PASS, didukung Para Kepala Desa

**Berawal dari
kebutuhan
komunikasi
antar warga
perumahan
sampai
menjadi radio
komunitas se-
kecamatan**

Seperti halnya radio Panagati, berdirinya radio PASS mendapat dukungan penuh aparat desa. Awalnya, radio ini muncul dari kebutuhan komunikasi warga di lingkungan kompleks perumahan Gading Junti Asri yang hampir seluruhnya para pendatang di kecamatan Katapang, Kab. Bandung, Jawa Barat. Setelah sempat memakai jalur intercom, komunikasi berkembang dengan menggunakan pesawat radio pada frekuensi 94,2 MHz. Dari radio yang hanya beroperasi untuk warga perumahan, PASS berkembang menjadi radio komunitas se-kecamatan Katapang berkat dukungan para kepala desa dan warga setempat.

**Bentuk
dukungan
kepala desa**

Seperti halnya Radio Panagati, Radio PASS juga mendapat dukungan penuh aparat desa terutama kepala desa. Dukungan para kepala desa tidak hanya dibuktikan dengan kesanggupan mereka untuk menjadi pengurus dewan penyiaran komunitas, tetapi juga tergambar dari kesediaan mereka membuat peraturan desa yang salah satunya mewajibkan sumbangan sebesar 50 ribu rupiah setiap bulan untuk radio PASS. Bahkan, sejumlah kepala desa juga bersedia menjadi penyiar sekali dalam sepekan untuk menyapa warga mereka.

**Bentuk
dukungan
warga**

Selain dari para kepala desa, dukungan warga juga berhasil dikumpulkan dalam bentuk 306 buah tanda tangan dari

sepuluh rukun tetangga dan anggota Karang Taruna. Bagi radio PASS, selain untuk melengkapi syarat perizinan, penggalangan tersebut terutama juga untuk memastikan pengakuan warga atas keberadaan radio dan juga memastikan kesediaan mereka berpartisipasi menjadi pengelola atau pendengar. Dari diskusi bersama perwakilan warga se-kecamatan Katapang, muncul sejumlah program kerja seperti pada tabel berikut :

Tabel 1
Program Kerja Radio PASS

No	Program kerja Radio PASS
1	Membuat program siaran dan penataan acara yang lebih konsisten dan bertanggungjawab. Penetapan anggaran dasar dan rumah tangga radio PASS, pembentukan susunan kepengurusan dengan struktur yang sesuai ketentuan pemerintah, membuat tata tertib siaran, menetapkan rencana kerja caturwulan, semester dan tahunan disertai proyeksi sosialisasinya
2	Membuat publikasi program siaran tersebut ke seluruh pelosok desa yang ada di kec. Katapang, Kab. Bandung
3	Merekrut personil sukarelawan penyiar dari berbagai desa yang ada di kec. Katapang bahkan di luar kecamatan. Mereka sekaligus diharuskan mempublikasikan radio komunitas PASS di daerahnya
4	Mengevaluasi perkembangan radio setiap sebulan sekali. Menggelar jumpa penggemar dengan tidak terbatas se-kecamatan Katapang untuk menampung berbagai saran atau usulan
5	Selalu hadir pada setiap undangan yang diadakan aparat pemerintah desa atau kecamatan dengan melakukan peliputan atau siaran langsung
6	Membuat acara-acara yang mengharuskan setiap kepala desa hadir dan bersiaran di radio. Kepala desa-kepala desa ini diberikan jadwal siaran secara bergiliran dengan topik acara yang berbeda-beda. Hal ini membuat warga tertarik untuk berinteraksi dengan mereka.





BAB II

PROGRAM SIARAN RADIO KOMUNITAS

BAB II

PROGRAM SIARAN RADIO KOMUNITAS

Fleksibel adalah salah satu ciri khas pembuatan program siaran di radio komunitas. Fleksibel artinya bebas merancang dan merubah program dengan spontan, tidak bergantung kepada kemauan perorangan atau sponsor. Pengalaman beberapa radio komunitas di bawah ini, tidak hanya menunjukkan program siaran yang kreatif dan bernuansa budaya lokal, tetapi juga merespon kehendak dan kepentingan dari warga komunitas setempat.

2.1 “Menjelajah Budaya Kampung” ala Radio Ramanea

**Program siaran
dan budaya
kampung**

Bagi radio Ramanea di desa Wanayasa, Purwakarta, Jawa Barat, membuat program siaran ibarat menjelajahi budaya kampung. Pemilihan nama program bukan semata simbol, tetapi ia juga harus mampu menggambarkan peristiwa, lokasi yang terkait dengan budaya warga komunitas dan merupakan penjabaran misi dan tujuan disiarkannya program tersebut. Langkah-langkah membuat program siaran di radio Ramanea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2**Tahapan Membuat Program Siaran di Radio Ramanea**

No	Langkah	Kegiatan
1	Observasi	Mendengarkan masukan langsung dari warga, misalnya melalui obrolan di warung kopi, pos ronda atau tempat berkumpul warga lainnya. Hal ini dilakukan pengelola mengingat kurangnya animo warga menyampaikan saran secara tertulis atau datang langsung ke studio. Hal-hal yang ditanyakan kepada warga adalah: • Apa saja kebutuhan mereka atas sebuah program siaran? • Kapan program itu sebaiknya disiarkan? • Siapa saja yang bersedia aktif menjadi pendengarnya? • Bagaimana cara menyajikannya agar selalu enak didengar?
2	Rapat koordinasi	Masukan warga dikoordinasikan bersama semua kru sehingga menghasilkan satu atau beberapa program. Programmer menyusun konsep program, memberi judul dan melakukan sosialisasi rencana penyiaran kepada pendengar
3	Ujicoba penyiaran	Ujicoba dilakukan dengan cara menyiarkan program selama dua hingga empat minggu kemudian mengevaluasinya. Jika mendapat respon, maka program tersebut dilanjutkan, tetapi jika respon warga kurang baik, maka program dihentikan dan diganti dengan program lain berdasarkan observasi berikutnya

Bongkar pasang program bukan pantangan, pengelola dapat melakukannya secara fleksibel tergantung hasil kajian, observasi dan masukan dari warga. Dalam menyusun

Bongkar pasang program demi warga



program, pengelola berusaha konsisten menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa lokal Sunda. Dengan cara ini, acara-acara yang disuguhkan dapat diterima oleh warga. Dalam setiap kali penyiaran, pengelola tidak terlalu patuh kepada teori pemrograman yang biasanya diacu radio swasta. Penyiar bebas menerapkan gaya dan kemampuan siarannya sepanjang sesuai misi radio. Di radio Ramanea, program seni-budaya yang menjadi ciri khas adalah antara lain seperti berikut ini:

Simpay

**Menjalin
silaturahmi
melalui kartu
pendengar**

Simpay berarti tali pengikat sapu lidi. Makna kiasan dari program ini dimaksudkan untuk menjalin silaturahmi antarwarga yang dianalogikan dengan sapu lidi yang diikat oleh simpay. Simpay terbuat dari lidi untuk mengikat/ mempersatukan lidi-lidi sehingga menjadi sapu. Melalui

acara simpay ini warga bisa saling berinteraksi dengan saling mengirim kabar atau sekedar memberi salam. Untuk itu dipergunakan lembaran kartu pendengar yang sekaligus menjadi sumber pendapatan radio untuk biaya operasional, karena per-lembar kartu dijual seharga 250 rupiah.

Ramanea Ngamen

Di Desa Wanayasa, ada sebuah danau yang disebut Situ Wanayasa. Setiap hari libur danau ini selalu dikunjungi warga untuk sekedar beristirahat dan menikmati udara yang sejuk di alam terbuka. Kemudian muncullah gagasan menggelar acara setiap hari Minggu dengan judul “Ramanea Ngamen”, yaitu mementaskan acara seperti organ tunggal atau pentas seni tradisional di kawasan wisata tersebut.

**Organ tunggal
dan pentas
seni
tradisional**

Peralatan audio dipinjam dari warga yang memilikinya apabila sedang tidak dipakai. Biaya kegiatan ini berasal dari sumbangan para pedagang di sekitar lokasi obyek wisata atau pengunjung yang meminta lagu. Acara ini disiarkan langsung dari lokasi yang berjarak sekitar satu kilometer dari studio radio dengan menggunakan pesawat pemancar mini. Acara ini mendapat dukungan dari Dinas Pariwisata Daerah setempat.

Pemutaran Lagu Pemusik Lokal

Selain memutar lagu-lagu yang diperoleh dari album artis terkenal Indonesia, Ramanea juga menyelipkan album lagu penyanyi lokal. Contoh, di Wanayasa pernah diadakan lomba nasyid dalam suatu acara peringatan hari besar Islam. Keluar sebagai juara adalah grup “Nurul Falah”. Dari hasil diskusi pengelola radio, maka dilakukan perekaman dengan menggunakan perangkat komputer. Sekitar 10 judul lagu dapat diselesaikan yang kemudian selalu diputar setiap sore menjelang waktu Maghrib.

**Merekam dan
memutar
lagu-lagu
penyanyi
lokal**

Tentu saja pemutaran lagu-lagu ini membuat senang pengelola grup nasyid tersebut dan memotivasi mereka untuk berlatih. Sambutan warga pun sangat antusias sehingga sampai saat ini grup nasyid Nurul Falah masih eksis dan sering mendapat undangan pentas dalam acara-acara resmi, baik di kecamatan atau kabupaten bahkan diundang pada acara hajatan ke luar Kec. Wanayasa.

Siaran Langsung Berbagai Kegiatan Warga

Acara keagamaan, hari besar, kenduri, sampai wayang golek

Ada sejumlah siaran langsung dari lokasi kegiatan warga yang dilakukan radio Ramanea. Salah satu siaran langsung tersebut adalah acara keagamaan. Mengingat seratus persen warga Wanayasa beragama Islam, maka acara keagamaan dapat berupa tabligh akbar dari masjid besar, tabligh rutin dari mushola atau acara keagamaan lainnya. Acara Hari Besar Nasional seperti: pasar rakyat, perlombaan tradisional, pertandingan dari lapangan, karnaval dan sebagainya, juga sering disiarkan langsung. Bahkan hajatan perorangan seperti pentas budaya wayang golek pun diliput radio Ramanea secara langsung. Acara pemilihan kepala desa, musyawarah warga antar desa dan sebagainya juga kerap kali disiarkan secara langsung. Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam laporan langsung?



Tabel 3
Persiapan Acara Siaran Langsung

No	Persiapan Siaran Langsung
1	Perangkat pemancar dipersiapkan terlebih dahulu di lapangan dengan menggunakan kanal frekuensi kosong, biasanya antara 84-86 MHz. Pemancar diterima oleh radio receiver yang berada di studio, kemudian dimasukkan ke mixer audio untuk selanjutnya dipancarluaskan.
2	Pemasangan peralatan di lapangan dilakukan beberapa jam sebelum siaran dimulai untuk memastikan siaran berjalan dengan baik
3	Saat acara berlangsung, antara petugas di lapangan yang terdiri dari reporter, teknisi dan pembantu umum berbagi tugas dengan penyiar di studio yang mengatur lalu lintas siaran dan seorang operator yang membantu penyiar. Dalam banyak siaran langsung, operator dirangkap oleh penyiar. Jika saat acara berlangsung ada gangguan teknis yang menyebabkan siaran terhenti maka penyiar di studio harus pandai bertindak mengambil alih acara hingga siaran langsung dapat mengudara lagi.

Jika oleh kendala teknis atau pertimbangan tertentu, suatu acara tidak bisa disiarkan secara langsung, maka biasanya dilakukan siaran tunda dengan merekam terlebih dahulu dan kemudian diputar pada waktu yang telah ditentukan. Teknik ini memberi peluang bagi pengelola untuk mengedit isi program terlebih dahulu, apabila ada yang dianggap tidak perlu disiarkan.

Talkshow Ngadu Bako dan Tepas Tajug

Selain program-program di atas, di radio Ramanea juga ada sejumlah program talkshow (diskusi / bincang-bincang) yang nama program siarannya mengambil istilah dari khazanah



budaya setempat, seperti Ngadu Bako dan Obrolan di Tepas Tajug.

Ngadu Bako, dari masalah pribadi sampai isu internasional

Ngadu Bako yang artinya lomba tembakau adalah sebuah istilah turun-temurun yang berarti berkumpulnya dua orang atau lebih warga untuk membahas berbagai hal mulai dari masalah pribadi hingga isu-isu nasional dan internasional.

Sebagaimana kebiasaan warga terutama lelaki, obrolan berlangsung dibawah kepulan asap rokok (tembakau) sehingga disebut Ngadu Bako. Namun demikian, dalam prakteknya, meskipun obrolan di radio berlangsung tidak sambil merokok tetap disebut Ngadu Bako.

Ngadu Bako, media kritik, saran dan wacana warga

Program Ngadu Bako juga menjadi media warga untuk mengekspresikan apa yang terjadi di sekitar mereka seperti kekecewaan atas pelayanan publik oleh pemerintah, kritik, saran dan berbagai wacana lainnya. Semua diangkat sebebaskan-bebasnya dan penyiar sebagai mediator bertugas mengarahkan agar topik pembicaraan memiliki sasaran yang jelas. Acara ini sengaja dibuat mengambang tanpa kesimpulan apa pun.

Tepas Tajug, diskusi agama sebelum Maghrib

Obrolan di Tepas Tajug artinya diskusi keagamaan di serambi mushola. Beberapa saat menjelang waktu sholat maghrib, kebiasaan lelaki di pedesaan adalah berbicara atau bercanda di serambi surau yang dalam bahasa Sunda disebut Tajug. Terinspirasi dari sini, maka diberilah judul tersebut untuk acara yang membahas masalah dakwah Islam. Gaya penyampaian dibuat sesederhana mungkin, sehingga mudah dipahami oleh semua warga. Acara biasanya ditayangkan satu jam sebelum waktu sholat Maghrib hingga 10 menit sebelum adzan Maghrib.



2.2 Radio Panagati, Talkshow sebagai Keunggulan

Talkshow merupakan program unggulan di radio Panagati, Yogyakarta. Talkshow tentang masalah-masalah warga selain menjadi wahana komunikasi antarwarga, juga mampu menjadi sumber pemasukan dana. Karena kedekatan radio dengan masyarakat, setiap program talkshow selalu mendapat sambutan antusias dari warga, ditandai banyaknya telepon interaktif selama acara berlangsung. Dalam program talkshow, radio Panagati selalu menghadirkan pejabat pemerintah, anggota legislatif dan wakil warga komunitas.

Tahun 2001 radio Panagati pernah menggelar talkshow seminggu penuh dengan para anggota DPRD kota Yogyakarta untuk membahas pengelolaan sungai Code dan mengatasi banjir. Sub-topiknya ditentukan oleh pengelola radio.

Awalnya, radio Panagati membuat surat permohonan resmi ke DPRD untuk mengisi talkshow, diteruskan dengan upaya

**Talkshow,
wahana komu-
nikasi dan
sumber dana**

**Talkshow
bersama
anggota DPRD**

kontak langsung melalui telepon agar lebih memastikan kehadiran mereka.

Pemilihan waktu siaran

Acara disiarkan malam hari pukul 19.00 sampai 22.00 WIB, di waktu para nara sumber dan warga pendengar tidak aktif bekerja. Selaku nara sumber, para anggota DPRD tidak diberi honor, bahkan mereka mau menyumbang ke radio dari Rp 50.000 sampai Rp 100.000 rupiah per-orang. Untuk konsumsi, ada pula partisipasi dari jasa katering yang dikelola oleh ketua RW setempat, sehingga praktis biaya produksi telah tercukupi. Kompensasinya, nama katering tersebut disiarkan pemandu acara sebagai sponsor pendukung.

Nara sumber dan pemandu

Sulitnya mencari nara sumber menjadi pengalaman tersendiri bagi pengelola, terutama ketika siaran hampir dimulai tetapi nara sumber belum datang. Sedang untuk persiapan pemandu talkshow, tidak sulit karena bisa diambil dari pengelola radio sendiri secara gratis.

Layanan telepon interaktif

Selama talkshow, radio Panagati menyediakan layanan telepon interaktif yang biaya pulasanya dibayar oleh pendengar. Tidak ada seleksi atas penelepon tetapi jika apa yang diutarakan mereka sudah menyimpang dari topik, pemandu langsung memotongnya ketika siaran berlangsung. Dalam setiap program talkshow, rata-rata ada tiga sampai lima orang penelepon. Selama dua jam, selain perbincangan juga ada pemutaran lagu-lagu Indonesia populer.

Talkshow Psikologi; waktu siaran, isi, nara sumber dan prosesnya

Program talkshow lain yang menonjol adalah talkshow psikologi. Acara ini selalu menghadirkan narasumber psikolog, mengudara setiap Selasa pukul 11.00-12.00 WIB. Program ini berisi kupasan masalah-masalah remaja, seperti gaya hidup dan dinamika remaja masa kini. Nara sumber memberikan solusi seputar masalah remaja dengan cara



santai dan ramah. Program yang hanya memutar tiga lagu di opening, jeda dan closing ini mengupas dua masalah sekaligus. Pendengar menuliskan problemnya lewat surat yang diantar langsung ke studio radio. Permasalahan yang banyak dikirim biasanya seputar pacaran yang tidak disetujui orang tua, masalah anak kos serta mencari kerja bagi sarjana yang masih menganggur.

Masih terkait program talkshow, radio Panagati juga beberapa kali melakukan siaran langsung kegiatan warga dari aula kelurahan yang berjarak hanya 10 meter dari studio. Respon warga dalam siaran langsung sangat besar sehingga ketika tidak pernah lagi terlaksana dalam satu bulan, banyak yang mempertanyakan. Publikasi adanya siaran langsung dilakukan melalui pamflet yang dipasang di papan pengumuman warga dan juga informasi adlib yang dibacakan penyiar di studio.

Siaran langsung kegiatan warga

Persiapan siaran langsung secara teknis tidak banyak, karena sudah ada mikrofon di aula kelurahan yang terkoneksi dengan mixer di studio radio. Ketika mikrofon di aula sudah ON, maka terjadilah siaran langsung, misalnya saat sosialisasi pemberantasan demam berdarah.

Persiapan siaran langsung

Ketika siaran langsung, tidak ada pemandu yang memulai dan mengakhiri acara di lokasi. Berdasarkan pengalaman, aparat kelurahan menjadi kaku ketika harus menyesuaikan pertemuan mereka dengan format siaran radio. Sehingga yang dipersiapkan hanya seorang operator di studio. Untuk program siaran langsung, kelurahan tidak membayar biaya apapun, semua bersifat kerjasama dan radio memperoleh materi siaran.

Saat siaran langsung

Selain program talkshow, radio Panagati juga memiliki program siaran jurnalistik yang bernama Blusak-Blusuk. Blusak-blusuk artinya menelusuri obyek peristiwa hingga

Blusak-Blusuk, program siaran jurnalistik radio Panagati

ke pedalamannya. Program Blusak-Blusuk dibuat untuk mewadahi banyaknya keluhan kesah warga Terban yang tidak tersalurkan pada lembaga penampung aspirasi resmi. Topik yang diangkat adalah isu-isu lokal dan keseharian, disiarkan setiap hari Selasa. Program ini dikelola beberapa kru radio Panagati. Bentuk penyajiannya adalah berita feature yang tak terlalu terikat dengan standar jurnalistik radio. Bentuk feature dipilih karena penyiarannya tidak terikat oleh waktu atau tidak perlu harus aktual.

Proses produksi program ini diawali dengan merencanakan topik kemudian penugasan kepada reporter untuk mencari berita di lapangan. Usai dari lapangan, reporter menulis naskah, merekam suaranya ketika membaca berita dan akhirnya berita siap disiarkan. Topik yang pernah diliput antara lain bisnis warung Angkring, pemulung, orientasi siswa baru di beberapa sekolah hingga keprihatinan hampir punahnya salah satu khazanah budaya Jawa yaitu Macapatan. Berikut contoh naskah feature yang dikerjakan oleh kru radio Panagati.

Tabel 4
Contoh Naskah Feature Radio Panagati

Sound Atmosfir

Sedikitnya dua ribu dua ratus empat puluh dua warga miskin/di wilayah Terban Jogjakarta/telah terdaftar di BPS//Mereka adalah kelompok masyarakat kurang mampu/yang berhak mendapatkan Dana Kompensasi BBM dari pemerintah//

Menurut Kepala Puskesmas Gondokusuman II Jogjakarta/Dr. H. Tompi Sudhi Sulaiman/dana kompensasi BBM sudah turun melalui cek dan rekening Bank BRI Britama//Dana sebesar sepuluh juta/tiga ratus empat belas ribu/enam ratus tiga puluh satu rupiah ini/ sudah turun pada bulan Agustus untuk semester

dua// Menurut Dr. Tompi/semua dana sudah turun langsung melalui BRI Britama//

Insert Dr. Tompi : Lha jumlah GaKin disini itu tercatat 2242 / perlu diketahui data ini diambil dari BPS // Kemudian alokasi dananya kita mendapatkan 10.314.631 // Itu untuk semester II bulan Agustus // Semuanya masuk langsung ke BRITAMA //

Ironisnya/sebagian warga yang telah terdatar mendapat kompensasi dana BBM ini kurang antusias/terbukti dengan sepihnya pasien yang mendaftar di Puskesmas menggunakan kartu JPKM/ /Hal ini ditegaskan oleh petugas pendaftaran di Puskesmas Gondokusuman II/Ibu Marliyahya//

Insert Marliyahya : Kalo ASKES GaKin itu sekitar 10 / tapi kalo 10 lebih saya kira jarang-jarang / ya sekitar 5, 7 gitu deh //
Paling banyak ya 10 //

Sementara itu/tidak ada perbedaan pelayanan antara pasien keluarga miskin atau GAKIN/dengan pasien biasa di Puskesmas/ /Malahan menurut Ibu Nani pasien GaKin lebih diperhatikan//

Insert Ibu Nani : Antara pelayanan pasien GaKin dan tidak GaKin sama saja / tidak ada perbedaan sama sekali// Malah GaKin lebih diperhatikan / karena selain di Puskesmas mereka jarang sekali melakukan pemeriksaan //

Puskesmas/memang sewajarnya memberikan pelayanan yang baik/ kepada masyarakat secara umum/khususnya masyarakat kurang mampu//Akan tetapi / masih ada saja staf yang kurang paham dengan tugas mereka sebagai pelayan publik//Berikut ini komentar dan harapan salah satu pasien yang juga warga Terban Yogyakarta/Ibu Sigit//

Insert Ibu Sigit : Yang namanya kita bekerja di bidang pelayanan / ya harus baik, gitu saja.....//

Ayank Lubis Panagati FM Jogja melaporkan.

2.3 Radio Angkringan, Kontrol Sosial melalui Berita

Jika ciri khas radio Ramanea ada pada siaran budaya dan Panagati terkenal dengan talkshow, maka radio Angkringan di desa Timbulharjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul, menonjol

Informasi aktual melalui program siaran jurnalistik





dalam siaran jurnalistik. Disebut jurnalistik karena menyiarkan informasi aktual yang diperoleh langsung dari kegiatan warga kemudian dikemas dalam bentuk berita pendek dan feature. Program siaran jurnalistik meliputi berita perkembangan politik pemerintahan desa, pertanian, pendidikan, sosial-budaya dan lain-lain.

Berbagai sumber dan proses peliputan berita aktual

Berita aktual dapat berasal dari kegiatan rutin warga, kepala desa atau ketua RT maupun kegiatan diluar desa Timbulharjo yang relevan diketahui warga. Berita dari lingkungan desa diperoleh langsung dengan mengarahkan reporter yang sekaligus merangkap sebagai penyiar. Bentuknya terutama berita pendek dan feature. Lokasi studio yang satu kompleks dengan kantor desa mempermudah pencarian informasi yang terkait kebijakan pembangunan.

Nilai dan topik berita

Siaran berita diproduksi dengan standar jurnalistik yang memenuhi nilai-nilai berita seperti aktualitas, besar tidaknya

kasus, penting tidaknya bagi mayoritas warga dan sebagainya. Topik-topik berita yang pernah diproduksi antara lain berkaitan dengan kinerja aparat desa Timbulharjo, kesulitan warga mengakses informasi dari balai desa tentang bagaimana mengurus izin mendirikan bangunan, isu penyelewengan dana Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP), tunggakan Kredit Usaha Tani (KUT), program Jaring Pengaman Sosial (JPS), persoalan tanah kas desa, bantuan langsung tunai kompensasi BBM dan sebagainya.

Produksi berita di radio Angkringan dilakukan dalam beberapa tahap, seperti dalam tabel di bawah ini :

**Proses
pembuatan
berita**

Tabel 5
Proses Pembuatan Berita di Radio Angkringan

No.	Pembuatan Berita di Radio Angkringan
1.	Rapat untuk merencanakan topik dan nara sumber berita aktual di studio radio
2.	Observasi langsung ke lapangan oleh reporter untuk bertemu warga dan aparat desa yang terlibat dalam suatu peristiwa
3.	Wawancara dengan berbagai pihak terkait, dimulai dari warga biasa lalu aparat desa dan pengamat ahli
4.	Diskusi bersama kru radio sebelum disiarkan untuk mempertimbangkan berbagai kepentingan dan dampak yang terjadi apabila berita disiarkan
5.	Penulisan naskah siaran berita
6.	Perekaman vokal pembacaan berita dan penggabungannya dengan sisipan rekaman wawancara dengan nara sumber
7.	Penyiaran berita pada jadwal yang sudah ditentukan

Adapun peralatan yang digunakan dalam proses produksi berita meliputi : tape recorder dan kaset, mikrofon untuk merekam suara reporter, seperangkat mixer dan komputer berisi software Cool Edit Pro 2.0 atau software sejenis. Berikut contoh naskah berita di radio Angkringan.

Contoh
naskah berita

Tabel 6
Contoh Naskah Berita di Radio Angkringan

JUDUL: DANA KOMPENSASI BBM KURANG
Kebijakan pemerintah untuk menaikkan harga BBM/pada tanggal satu Oktober 2005 yang lalu banyak mengundang komentar// Pemerintah mengurangi dana untuk subsidi BBM/dan dana itu dialihkan untuk menyumbang warga miskin//Di desa Timbulharjo/ keputusan pemerintah untuk memberikan dana kompensasi BBM/ bagi rakyat miskin disambut baik//Seperti diungkapkan salah seorang warga Bangi Timbulharjo//
<i>Insert warga: Dana BBM cukup baik / karena untuk menambah biaya...</i>
Namun warga menganggap jumlah dana kompensasi BBM/ masih terlalu sedikit/karena sebulan hanya seratus ribu rupiah//Dan berharap dana itu dinaikkan dua ratus sampai dengan tiga ratus ribu perbulan//
<i>Insert warga: Dalam hal ini dana kompensasi masih relatif kecil/ yang sebulan hanya seratus ribu rupiah//Saya mohonkan ditambah ya minimal sebulan dua ratus sampai tiga ratus ribu rupiah// Dan dana kompensasi ini di dusun Bangi tepat sasaran/karena yang diberi adalah orang yang benar-benar miskin//</i>
Anik dan Tina Angkringan melaporkan



BAB III

MENGGAJALANG DUKUNGAN RADIO KOMUNITAS

BAB III

MENG GALANG DUKUNGAN RADIO KOMUNITAS

Berbagai
bentuk
partisipasi;
dana,
pemikiran,
kebijakan,
atau
keterlibatan
langsung

Tolok ukur keberhasilan pengelolaan radio komunitas adalah partisipasi warga dalam berbagai bentuk. Partisipasi tidak hanya berupa dana, tetapi bisa pemikiran, kebijakan atau keterlibatan langsung dalam proses siaran. Pengalaman membangun partisipasi dari empat radio komunitas dibawah ini, menarik untuk dicermati. Diawali radio Cibangkong Jawa Barat yang berupaya menggali permasalahan warga, kemitraan membangun studio yang dilakukan radio Swarakota hingga radio BBM Yogyakarta yang sukses menggali dana melalui siaran budaya.

3.1 Menggali Permasalahan Warga di Radio Cibangkong

Menggali
permasalahan,
meraih
simpati warga

Menggali permasalahan warga bagi radio Suara Cibangkong merupakan salah satu kegiatan untuk meraih simpati warga sekaligus pengukuhan diri sebagai media informasi dan kontrol sosial. Penggalan ini melibatkan Forum Warga Cibangkong, pemerintahan dan lembaga sosial di lingkungan Cibangkong, Bandung, Jawa Barat. Setiap



temuan permasalahan warga menjadi bahan program siaran yang menggugah kepedulian bersama atas kondisi lingkungan pemukiman.

Aktivitas penggalan terbaru dilakukan tahun 2001 berupa pemetaan anak usia sekolah, profil kependudukan, tata guna lahan dan potensi usaha kecil menengah. Selengkapnya proses kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Proses
penggalan
masalah**

Tabel 7

Proses Menggali Permasalahan di Radio Cibangkong

Tahap	Proses Kegiatan Penggalan Data
Pembekalan kelas	Pembekalan kelas selama dua hari dengan materi teknik-teknik penggalan data dan informasi, teknik pemetaan tematik, dasar-dasar software komputer program SPSS dan Cool Edit Pro
Kegiatan Lapangan	Peserta melakukan penggalan data dan informasi warga di lapangan melalui observasi dan wawancara. Hasilnya peserta memahami kondisi lingkungan yang mereka huni dan bertemu <i>stakeholders</i> yang ada di Cibangkong
Simulasi Hasil Lapangan	Peserta menyajikan hasil penggalan informasi dan data di lapangan melalui diskusi terbatas
Penyusunan Laporan dan Presentasi	Peserta menyusun laporan kegiatan penggalan data dan mempresentasikannya kepada peserta yang lain kemudian dibuat kesimpulan

Proses identifikasi masalah

Temuan lapangan permasalahan warga di Cibangkong ditulis secara deskriptif berdasarkan kategori sosial, fisik dan ekonomi. Misalnya, ditemukan data bahwa tingkat ekonomi warga Cibangkong rata-rata menengah ke bawah, di mana keluarga pra-sejahtera memiliki jumlah tanggungan yang banyak serta adanya kasus-kasus satu rumah dihuni oleh lima kepala keluarga. Di RW 05 anak-anak putus sekolah ada yang berusaha mandiri mencari uang jajan dengan menjual jasa ojeg payung atau menjadi tukang parkir, dan seterusnya.

Proses penyelesaian

Berdasarkan temuan di atas, saat rembug warga yang melibatkan banyak pihak, baik Kepala Desa, RT/RW, tokoh masyarakat sampai dengan aktivis pemuda-pemudi di Cibangkong, disimpulkanlah beberapa solusi yang perlu

ditempuh. Solusi tersebut antara lain adalah penggalangan dana beasiswa sekolah bagi anak yang tidak mampu serta pemantauan bantuan dana itu agar sampai dengan cepat dan tepat kepada yang berhak. Baik kampanye penggalangan dana beasiswa maupun pemantauan penyaluran bantuan dilakukan melalui siaran radio Cibangkong.

Temuan masalah, solusi dan upaya pelaksanaannya disiarkan lewat beragam bentuk program siaran. Penentuan topik siaran berita dan talkshow yang didahului penggalan data masalah warga akan menjamin akurasi pembahasan dan menjamin pula ketepatan solusinya. Pengalaman radio Cibangkong membuktikan bahwa radio komunitas dapat membangun kredibilitasnya dengan menyajikan berita atau informasi yang berdasarkan temuan lapangan, bukan sekedar asumsi.

Membangun kredibilitas melalui berita-berita akurat

3.2 Radio Swarakota, Membangun Studio dari Kemitraan

Kemitraan adalah kunci partisipasi. Radio komunitas Swarakota yang lahir tanggal 09 Juni 2000 dengan nama Media Dengar Radio Suara Rakyat Anti-Korupsi Yogyakarta, membuktikan hal tersebut. Upaya membangun partisipasi warga yang dilakukan empat tahun lebih sejak proses rekrutmen calon penyiar hingga penggalan dana mampu menutupi kebutuhan operasional radio. Konsep kemitraan yang diterapkan radio Swarakota terutama berpusat pada proses rekrutmen calon pengelola dan penggalan dana untuk operasional radio.

Kemitraan, kunci partisipasi

Rekrutmen Pengelola Radio

Dalam melakukan rekrutmen pengelola, Swarakota menerapkan prinsip kemitraan untuk siapa saja dari semua lapisan umur. Syaratnya mudah, bersedia datang sendiri

Kemitraan dalam pengelolaan



ke studio dan mengembangkan sebuah acara yang konsisten dikelola, minimal seminggu sekali. Calon pengelola diharuskan berlatih sebelum bersiaran secara penuh. Ia juga harus siap untuk tidak hanya menjadi penyiar, tetapi menjadi operator dan bahkan penjaga keamanan studio.

Dalam hal penentuan anggota dewan penyiaran komunitas, komitmen adalah syarat yang tidak bisa ditawar, sehingga nantinya radio Swarakota hanya diisi oleh pengurus yang berjiwa sukarela dan mandiri.

Penggalan Dana Operasional

**Kemitraan
dengan LSM
dan pengusaha
lokal
untuk dana
operasional**

Selain menjalin kemitraan dengan lembaga swadaya masyarakat untuk program talkshow, radio Swarakota juga membangun kerjasama dengan beberapa usaha kecil di sekitar studio yang terletak di kawasan desa Tamaman-tirto, Kec. Kasihan, Bantul Yogyakarta. Hasil kerjasama ini

dipergunakan untuk pengeluaran rutin dan meremajakan peralatan siaran.

Misalnya, dari kerjasama talkshow dengan Forum LSM Yogyakarta tahun 2003 dan program pendampingan radio komunitas di Aceh, diperoleh dana untuk membeli mixer asli buatan pabrik, sebagai pengganti mixer lama yang masih rakitan. Juga dapat dipesan meja siaran yang lebih permanen pengganti meja sebelumnya. Pada program talkshow, sumber dana diperoleh dari penjualan jam siaran dan pemotongan honor penyiar yang bertugas. Uang tidak berhenti di kantong pengelola, tetapi langsung dibelikan peralatan atau keperluan siaran lainnya.

**Kemitraan
dengan LSM
melalui
program
talkshow**

Awal tahun 2006, radio Swarakota menerbitkan kalender yang dicetak gratis pada sebuah perusahaan percetakan dengan kompensasi penyebutan nama perusahaan tersebut sebagai sponsor di radio. Kalender dibagikan gratis kepada warga komunitas dan tamu yang datang ke studio. Selain kalender, Swarakota juga membuat stiker yang dipasang di setiap rumah warga. Proses menjalin kemitraan umumnya diawali dengan pembuatan proposal ringkas, kontak calon mitra sponsor dan menyepakati berbagai kemungkinan kerjasama. Namun, kadangkala proposal tidak diperlukan, pengelola yang sudah kenal dengan calon mitra langsung bertemu dan berdiskusi untuk mencari peluang kerjasama.

**Kemitraan
dengan
pengusaha
lokal melalui
penerbitan
kalender dan
stiker gratis
bagi warga**

3.3 Pengumpulan Dana dari Pengusaha Lokal ala Radio Panagati

Menjelang perayaan hari besar nasional, pengelola membuat proposal penawaran penyiaran ucapan selamat kepada lebih dari 200 lembaga usaha di kawasan kelurahan Terban Yogyakarta. Sebelum disebarkan, proposal dicermati dan disetujui dahulu oleh kepala kelurahan sebagai wakil masyarakat.

Dari program ini, Radio Panagati berhasil mengumpulkan dana lebih dari 500 ribu rupiah yang bersumber dari sumbangan yang besarnya Rp. 15.000 sampai Rp. 50.000 rupiah untuk setiap tempat usaha. Kompensasinya adalah penyiaran ucapan dari lembaga usaha warga yang diproduksi di radio Panagati dalam bentuk spot berdurasi 30 detik, misalnya, rumah makan Padang mengucapkan selamat menunaikan ibadah Puasa.

Selain berhasil menggalang dana, penyebaran proposal ternyata membawa hikmah baru, yaitu makin tersosialisasinya keberadaan radio Panagati sebagai radio komunitas kepada warga.

3.4 Kartu Lagu dan Kerjasama Sponsor Radio RAG Ngawen

Meskipun lahir dari program pelatihan radio komunitas, bukan diawali oleh inisiatif warga setempat, radio Angkasa Getar Gelombang atau RAG di Kec. Ngawen, Kab. Gunungkidul, Yogyakarta ternyata mampu membangun partisipasi yang menarik dicontoh radio komunitas lain di Indonesia.

**Partisipasi
warga melalui
kartu pilihan
pendengar**

Setidaknya ada empat bentuk partisipasi warga terhadap pengelolaan radio. Pertama, penjualan kartu pilihan pendengar. Tahun 2003 hingga 2004, kartu pilihan lagu yang dijual seribu rupiah untuk setiap empat lembar dalam satu hari bisa terjual 200 lembar lebih. Isi kartu antara lain nama pengirim, nama tujuan, pesan yang disampaikan dan judul pilihan lagu untuk diputar. Pencetakan kartu ini mendapat bantuan dana dari dealer salah satu kendaraan bermotor dengan kompensasi disiarkan sebagai sponsor. Awal kerjasama terjadi ketika tim pemasaran dealer datang ke radio RAG dan menawarkan kerjasama. Penawaran ini tentu saja disambut baik dan langsung ditindaklanjuti dengan



mencetak kartu pendengar.

Kedua, barter pengadaan fasilitas studio. Pada awalnya, pengelola harus berusaha mendatangi sejumlah pengrajin untuk menjadi sponsor guna menutup biaya operasional radio dan memperbaiki kondisi fisik studio. Secara sukarela dan tidak berdasarkan kesepakatan formal, kerjasama berhasil dijalin dalam bentuk pertukaran jasa atau barter. Pihak radio RAG menyiarkan informasi keberadaan pengrajin secara rutin sedangkan pengrajin memberi kompensasi membantu pengadaan alat dan gedung siaran yang permanen. Biasanya pengrajin tidak begitu peduli informasi bisnisnya disampaikan pada jam berapa setiap harinya. Bagi mereka, yang penting ada penyebutan yang berulang-ulang.

Partisipasi warga melalui kegiatan barter informasi dengan fasilitas studio

Liputan langsung kegiatan warga sebagai salah satu upaya menarik partisipasi warga

Ketiga, siaran langsung acara pengajian yang diadakan warga, kegiatan sosial di kelurahan maupun individu. RAG Ngawen selalu mendapat order menyiarkan langsung acara warga rata-rata dua kali dalam seminggu dengan biaya 200.000 rupiah per sekali siaran. Siaran dilakukan satu hari penuh, dari pukul 09.00 hingga pukul 15.00 WIB. Tidak ada penyiar yang memberi jeda atau komentar. Saat acara warga dimulai hingga berakhir, mikrofon yang terkoneksi ke studio disiapkan untuk merekam langsung acara dari lapangan.

Pada acara pengajian misalnya, selain diisi ceramah dan hiburan musik rebana atau hadrah, juga diisi doa dan pembacaan sholawat sehingga ketika acara itu disiarkan di radio, tetap terdengar menarik dan dinamis. Kecuali siaran langsung dari rumah atau lapangan terbuka, siaran langsung acara wayang kulit dengan hanya memutar kaset rekaman seminggu sekali juga sering mendapat sponsor. Dalam satu bulan rata-rata ada satu sponsor. RAG membuat tarif 150.000 rupiah untuk sekali kesediaan mensponsori tayangan wayang kulit ini.

Penjualan jasa penyiaran barang hilang

Keempat, informasi kehilangan barang melalui siaran radio seperti kehilangan STNK kendaraan juga memiliki potensi besar. Pengalaman radio RAG, penyampaian informasi kehilangan STNK yang dikenakan biaya 15.000 rupiah untuk beberapa kali memberi pemasukan dana cukup besar. Karena diperlukan untuk bukti melapor ke polisi, maka pengumuman di RAG Ngawen menjadi pilihan yang murah dan cepat mencari surat bukti. Peluang ini direspon pengelola RAG dengan menyediakan secara khusus surat keterangan penyiaran informasi kehilangan STNK tersebut.

3.5 Kemitraan Siaran Budaya ala Radio BBM

Berbeda dengan radio Swarakota atau RAG, radio Balai Budaya Minomartani (BBM) yang terletak di desa



Minomartani, Kab. Sleman Yogyakarta membangun partisipasi melalui kegiatan kebudayaan. Studio radio BBM bertetangga dengan balai budaya milik studio audio visual PUSKAT yang hampir setiap harinya menggelar pentas seni-budaya lokal. Situasi ini mempermudah radio BBM untuk memperoleh materi siaran sekaligus membangun partisipasi warga.

Membangun partisipasi warga melalui siaran kegiatan budaya

Sejarah pendirian radio BBM sendiri, erat kaitannya dengan kegiatan seni dan budaya di kawasan Minomartani. Awalnya, warga di sekitar balai budaya yang sering berlatih kesenian tahun 1994 mengusulkan siaran pementasan hasil latihan mereka agar menambah semangat dan didengar oleh warga yang lain. Kelompok seni pedalangan sangat senang apabila keseniannya bisa disiarkan lewat radio, diapresiasi oleh penggemar wayang kulit lewat udara. Sebelum ada radio BBM, siaran kesenian dilakukan bekerjasama dengan RRI dan radio swasta di Yogyakarta. Setelah BBM beroperasi, kegiatan seni-budaya warga disiarkan setiap hari secara gratis sehingga warga makin aktif berkreasi.

Sejarah pendirian radio Balai Budaya Minomartani

Tidak cukup hanya mengisi siaran, seniman lokal dan warga pada umumnya ikut serta menyusun program siaran reguler dan siaran langsung. Mereka yang memiliki kaset atau CD berisi lagu etnik secara sukarela menyumbang-kannya untuk disiarkan di radio BBM. Bahkan modal awal pendirian radio yang mencapai sepuluh juta rupiah diperoleh dari para warga secara spontanitas.

Bentuk dukungan warga, dari modal awal sampai penyusunan program

Selain kemitraan dalam mengelola radio, keunggulan BBM dalam penggalangan pendanaan tampak dari berjalannya berbagai usaha pendukung. Radio BBM pernah memenangkan tender pembuatan stasiun radio komunitas. Hasilnya dipergunakan untuk melengkapi peralatan siaran. Kegiatan usaha lainnya yang juga mampu memasok dana ialah penyewaan sound system di kampung-kampung, jasa

Berbagai usaha radio BBM dalam menggalang dana

pemakaian alat musik gamelan maupun penyelenggaraan pelatihan bagi calon pengelola radio komunitas di Jawa Timur.

Selengkapnya alur pemasukan dana dari partisipasi warga ke radio BBM dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8
Alur Pemasukan Dana ke Radio BBM

No.	Aktivitas	Mitra Pendukung
1.	Penyewaan tempat pentas dan peralatan gamelan	Umum, warga yang punya hajat
2.	Siaran langsung acara budaya etnik	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Sleman Yogyakarta dan Ford Foundation
3.	Pengadaan alat siaran	Perguruan tinggi dan LSM di Jawa
4.	Produksi program serial sandiwara radio	Signis Indonesia dan Ford Foundation
5.	Penyewaan <i>sound system</i> untuk kegiatan budaya	Umum, warga yang punya hajat
6.	Rekaman jingle	Beberapa LSM dan stasiun radio komunitas
7.	Pelatihan radio komunitas	Beberapa radio komunitas di Jawa

Besarnya partisipasi warga pada kegiatan penyiaran dan penyewaan alat untuk kegiatan budaya, di samping mampu menutupi kebutuhan dana operasional juga memperkuat citra BBM sebagai radio komunitas yang peduli budaya.



BAB IV

TEKNOLOGI SIARAN RADIO KOMUNITAS

BAB IV

TEKNOLOGI SIARAN RADIO KOMUNITAS

Apa itu komunikasi melalui radio?

Komunikasi melalui radio adalah pertukaran informasi antara dua tempat melalui gelombang radio. Informasi yang dimaksud adalah sinyal suara, percakapan atau musik. Sebuah sinyal suara tidak dapat langsung dipancarluaskan karena ia bukan gelombang elektromagnetik. Untuk dapat dikirimkan, sinyal suara harus terlebih dahulu ditumpangkan pada sinyal radio dengan frekuensi yang lebih tinggi. Metode untuk menumpangkan sinyal suara pada sinyal radio disebut modulasi. Modulasi yang sering dipakai adalah Amplitudo atau AM (amplitudo modulation), Frekuensi atau FM (frequency modulation) dan Pasa atau PM (phase modulation). Pembahasan dalam buku ini akan fokus pada pemancar FM untuk radio komunitas berdasarkan pengalaman Radio Abilawa.

Bab IV ini merupakan bagian yang sangat teknis mengenai radio komunitas. Untuk dapat memahami dan mengaplikasikan informasi yang ditampilkan di bab ini, diperlukan pemahaman awal yang cukup tentang dasar-dasar radio siaran FM, elektronika, komputer dan software pengolahan radio.

4.1 Pemancar 12 Watt Radio Abilawa

Berangkat dari hobi merakit benda-benda elektronika, beberapa kru radio Abilawa di Subang, Jawa Barat, mencoba merangkai pemancar mini berdaya pendek yang bisa memancarkan sinyal kurang lebih 100 meter dengan power (daya) 5 watt. Ini sebuah rintisan yang kemudian menjadi 12 watt . Dengan daya 12 watt, siaran radio bisa menjangkau satu desa.

Pemancar 12 watt Radio Abilawa

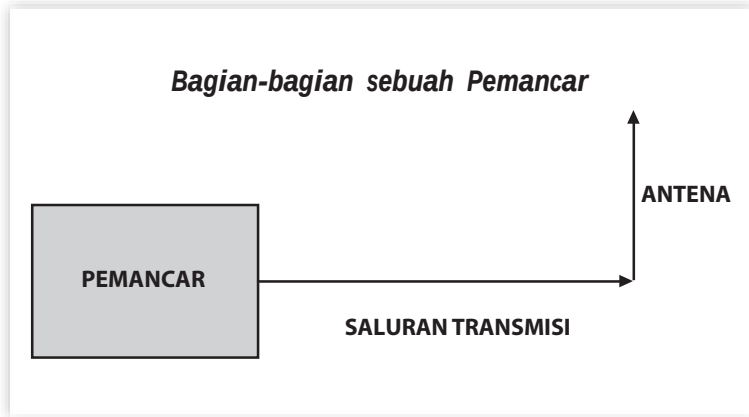
Awal tahun 2004 pengelola Abilawa sudah bisa membuat PLL (phase loop locked), yaitu salah satu alat pengganti VFO dengan penggunaan Crystal sebagai penghasil frekuensi referensi. PLL populer sebagai alat pengunci frekuensi yang menjadi sarana siar sebuah radio komunitas agar out-put siaran tidak meluber (tidak berpindah frekuensi) dan tidak menimpa kanal frekuensi lain. Dengan adanya PLL ini, frekuensi menjadi sangat stabil (terkunci), secara teknis aman dari duplikasi suara dengan siaran televisi yang biasanya dikeluhkan oleh warga.

Penggunaan Crystal sebagai penghasil frekuensi

Dengan kesuksesan ini, studio Abilawa banyak dikunjungi pengelola radio komunitas dari daerah lain untuk bertukar pengalaman membuat pemancar yang berkekuatan hanya 12 watt. Kisah sukses radio Abilawa dalam merakit pemancar selengkapnya dijelaskan berikut ini.

4.1.1 Mengenal Pemancar FM dan Alat untuk Merakitnya

Sebelum membahas bagaimana merakit sebuah pemancar FM, maka kita perlu mengetahui bagian-bagian dari sebuah sistem pemancar dan alat-alat yang digunakan untuk merakit sebuah pemancar.

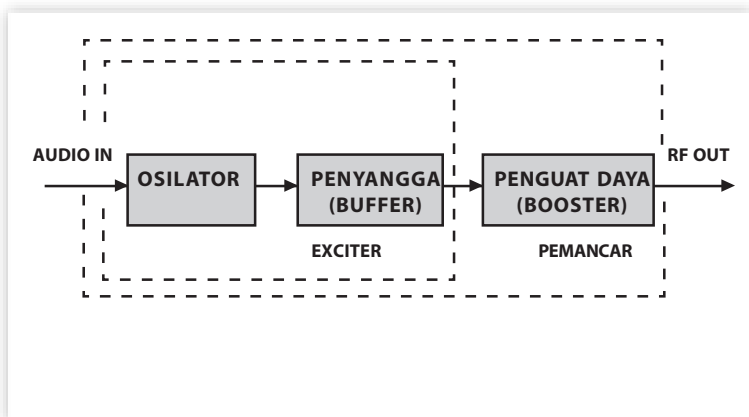


Gambar 1 : Diagram Blok Sistem Pemancar

Seperti yang terlihat pada gambar di atas, bagian yang penting dari sistem pemancar FM adalah : Pemancar, Saluran Transmisi dan Antena.

A. Pemancar

Pemancar FM sendiri secara umum terdiri dari blok-blok seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar 2 : Diagram Blok Pemancar FM

A 1. Osilator

Inti sebuah pemancar adalah Osilator. Membangun siaran yang baik harus dimulai dengan Osilator yang dapat bekerja dengan sempurna. Pada sistem komunikasi radio, Osilator menghasilkan gelombang sinus yang dipakai sebagai sinyal pembawa. Sinyal informasi kemudian ditumpangkan pada sinyal pembawa melalui proses modulasi. Osilator dengan frekuensi yang bisa dirubah disebut VFO (Variable Frequency Oscillator). VFO memiliki kelebihan pada deviasi frekuensinya yang lebar untuk menghasilkan frekuensi 88 sampai 108 MHz.

Selain VFO, rangkaian Osilator FM yang terkontrol PLL juga memakai Crystal sebagai komponen penghasil frekuensi. Crystal memiliki kestabilan frekuensi yang tinggi dan dapat digabungkan dengan deviasi frekuensi VFO yang lebar dengan menerapkan Osilator yang terkontrol PLL.

A 2. Penyangga (Buffer)

Semua jenis Osilator membutuhkan penyangga atau Buffer yang berfungsi menstabilkan frekuensi. Osilator yang dilengkapi dengan penyangga biasanya disebut sebagai Exciter dan Exciter sudah bisa dipakai sebagai pemancar FM dengan daya relatif kecil. Untuk memperbesar daya sinyal yang diperoleh dari Exciter dibutuhkan penguat daya frekuensi radio dengan memperhatikan empat aspek, yaitu bandwidth, impedansi input dan output tiap tingkat, saluran transmisi dan penguat daya yang linier serta efisien.

A 3. Penguat Daya (Booster)

Penguat daya lebih populer disebut Booster. Booster adalah alat yang dipasang melekat pada pemancar radio dan dipergunakan untuk memperkuat daya pancar frekuensi radio ke segala arah yang ingin dituju. Misalnya, untuk



pemancar berkekuatan 25 watt yang hanya melingkupi satu desa, Booster dipergunakan agar daya pancar menjadi 50 hingga 100 watt sehingga bisa melingkupi satu kecamatan. Booster umumnya berbentuk kotak kecil yang terkoneksi dengan kabel ke pemancar yang diperkuatnya. Alat ini dapat dirakit sendiri atau dibeli di toko elektronik.

Dua macam penguat daya

Penguat daya terbagi dua. Pertama, penguat daya yang memperkuat sinyal dalam satu siklus penuh, kualitas sinyal paling baik dan harmonis. Kedua, penguat daya yang hanya memperkuat sinyal input kurang dari setengah siklusnya dan menghasilkan gelombang yang rusak dengan frekuensi sama.

B. Antena

Antena berfungsi meradiasi dan sekaligus menangkap sinyal radiasi gelombang radio. Antena dibedakan menjadi dua



berdasarkan arah pancaran, yaitu :

- Omnidirectional (segala arah). Antena ini meradiasikan gelombang radio yang sama kuat ke segala arah.
- Bidirectional (dua arah). Antena ini meradiasikan gelombang radio yang sama kuat ke hanya dua arah.

Dua parameter yang perlu diperhatikan pada antena adalah polarisasi dan penguatannya. Secara sederhana, sebuah antena mempunyai polarisasi vertikal jika antena tersebut diletakkan pada posisi tegak lurus terhadap bumi. Antena dengan polarisasi vertikal akan menghasilkan gelombang radio dengan polarisasi vertikal juga. Selain vertikal, ada pula antena berpolarisasi horizontal, bila bidang antena berposisi sejajar dengan bumi.

Dua parameter antena yang penting

C. Saluran transmisi

Saluran transmisi adalah bagian pengantar daya yang dihasilkan pemancar ke antena. Sebagai pengantar daya, saluran transmisi yang baik tidak akan mengurangi daya yang diantarnya dan juga tidak meradiasi, karena meradiasi adalah tugas antena.

Agar transfer daya terjadi secara maksimal, maka saluran transmisi juga harus mempunyai karakteristik impedansi yang sama dengan sumber daya beban. Karakteristik impedansi saluran transmisi yang umum adalah 300 W (kabel pita pada TV hitam putih), 75 W (kabel coaxial pada TV berwarna) dan 50 W (kabel coaxial pada peralatan radio amatir).

Bagaimana agar transfer daya maksimal

Alat-alat untuk Merakit

Sebagaimana yang sudah disebutkan, untuk dapat merakit sebuah pemancar, diperlukan pula beberapa alat tambahan. Alat-alat tersebut adalah Power Meter, SWR Meter dan



Dummy Load. Semua perangkat tersebut mungkin terlalu mahal untuk dibeli, meskipun demikian peralatan ini dapat dibuat sendiri dengan biaya yang sangat murah. Berikut penjelasannya.

A. Power Meter

Power Meter adalah alat untuk mengukur daya gelombang. Pada saluran transmisi yang tidak sepadan, selain gelombang datang mengalir pula gelombang pantul. Gelombang datang arahnya dari sumber ke beban (dari pemancar ke antena) sedangkan gelombang pantul dari arah yang sebaliknya (dari antena ke pemancar). Biasanya pada Power Meter terdapat dua skala, satu untuk daya datang dan satu lagi untuk daya pantul. Skala untuk daya pantul lebih kecil dari skala untuk daya datang.

B. SWR Meter

SWR Meter atau pengukur perbandingan gelombang tegak digunakan untuk mengukur perbandingan gelombang datang dan gelombang pantul. Sehingga diketahui seberapa sepadan sebuah sumber dengan beban. Prinsip kerja SWR Meter didasari Power Meter. Jika pada suatu pengukuran hanya terdapat Power Meter, maka SWR dapat dihitung dari daya datang (P_f) dan daya pantul (P_r) dengan rumus: $SWR = (\sqrt{P_f} + \sqrt{P_r}) / (\sqrt{P_f} - \sqrt{P_r})$.

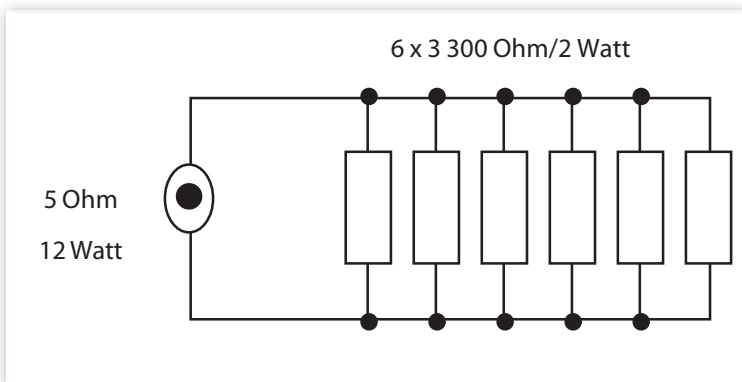
- Dari rumus tersebut, pada keadaan sepadan ($P_r = 0$) akan didapat $SWR = 1$.
- Untuk keadaan yang tidak sepadan akan didapatkan $SWR > 1$.
- Untuk keadaan yang paling buruk di mana semua daya yang datang dipantulkan kembali ($P_f = P_r$) akan didapatkan $SWR = \infty$.

C. Dummy Load

Agar daya pancar siaran bisa maksimal tetapi efisien, diperlukan suatu beban yang sudah diketahui impedansinya dengan pasti sebagai acuan yang disebut Dummy Load. Dummy Load bebas dari pengaruh frekuensi dan dapat menangani pembuangan daya pancar yang terlalu besar. Impedansi Dummy Load biasanya 50 atau 75 Ohm.

Dummy Load dapat dibuat sendiri dengan memasang secara paralel beberapa resistor sehingga diperoleh resistansi dan daya yang diinginkan. Memparalelkan beberapa resistor memperkecil induktansi liar dari resistor tersebut. Sebagai contoh, dapat dipakai resistor karbon 300 Ohm/2 watt sebanyak 6 biji yang dihubungkan secara paralel untuk mendapatkan Dummy Load dengan daya 12 watt dan impedansi 50 Ohm seperti gambar 3 dibawah ini.

Cara membuat dummy load



Gambar 3 : Skema Dummy Load

4.1.2 Merakit Pemancar FM 12 Watt

Sekarang akan dijabarkan bagaimana caranya merakit pemancar FM. Pemancar FM yang dibahas disini adalah modifikasi dari rangkaian pemancar FM yang umum di pasaran yaitu tipe S-083 dari SATURN. Rangkaian S-083

hanya menghasilkan daya kurang lebih 1 watt. Dengan sedikit modifikasi penyederhanaan dan penambahan Booster, akan didapatkan daya akhir 12 watt. Rangkaian S-083 terdiri dari tiga bagian, yakni bagian Osilator penyangga tingkat pertama (Buffer 1) dan penyangga tingkat 2 (Buffer 2).

Merakit pemancar jangan tergesa-gesa

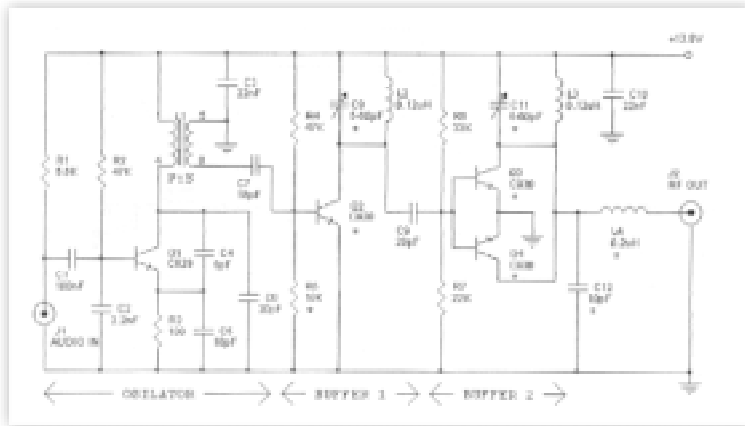
Dalam merakit pemancar, sebaiknya jangan tergesa-gesa mengerjakan langsung secara keseluruhan, tapi kerjakanlah dahulu setiap bagiannya agar jika ada kesalahan dapat diketahui lebih awal.

Merakit osilator

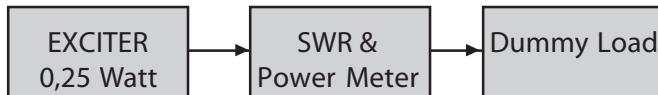
Bagian pertama yang dikerjakan adalah Osilator. Setelah selesai dirakit, Osilator dapat langsung dicoba dengan menyalakan radio FM pada frekuensi yang kosong dan mengatur volume radio sehingga suara desis terdengar jelas (akan lebih mudah jika dipakai radio yang mempunyai indikator tuning). Putar inti dari koker (L1) ke kanan sampai maksimal. Dengan memutar koker ke kanan, frekuensi yang dihasilkan Osilator makin rendah. Nyalakan pemancar FM, putar inti koker ke kiri sampai desis pada radio FM hilang atau sampai indikator tuning menyala. Jika diperoleh sinyal yang kuat dan stabil, berarti Osilator telah bekerja dengan baik.

Dihubungkan dengan buffer menghasilkan exciter

Bagian selanjutnya, yaitu bagian Buffer, dapat mulai dirakit. Hasil rakitan Osilator dan Buffer ini menghasilkan rangkaian Exciter. Kemudian, hubungkan rangkaian Exciter pada gambar 4 menjadi seperti diagram gambar 5. Nyalakan catu daya dan putar kedua trimmer (C8 dan C11) pada penyangga secara bergantian sampai didapatkan daya paling besar dan SWR paling kecil. Kalau rangkaian Exciter bekerja dengan baik, akan didapatkan daya kurang lebih 0,25 Watt. Exciter sudah siap pakai.



Gambar 4 : Skema Rangkaian Exciter

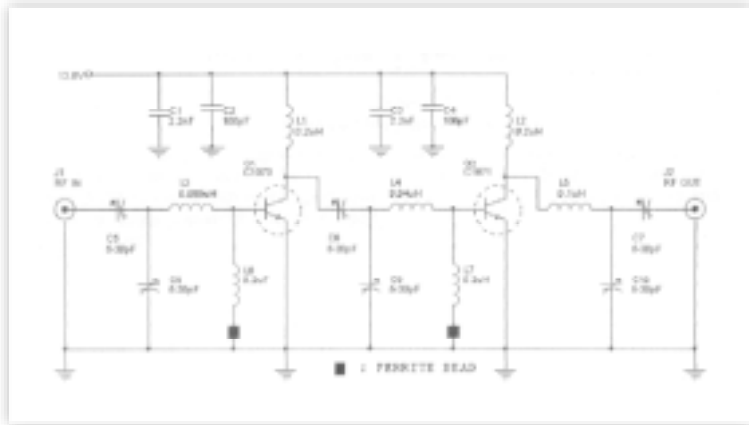


Gambar 5 : Diagram Blok Pengecekan Exciter

Untuk mendapatkan daya yang lebih besar lagi dapat ditambahkan rangkaian Booster 12 Watt sehingga jarak jangkauan pancar meningkat sampai tujuh kali lipat. Rangkaian Booster 12 Watt yang dapat dilihat pada gambar 6 di bawah ini terdiri dari dua tingkat penguat transistor. Masing-masing input dan output penguat transistor ini diberi rangkaian penyesuai impedansi. Penguatan tingkat pertama memakai transistor C1970. Rangkaian ini mempunyai penguatan daya 9,2 dB (8 kali), sehingga dari exciter berdaya 0,25 Watt seharusnya bisa dihasilkan daya

**Rangkaian
Booster 12
Watt**

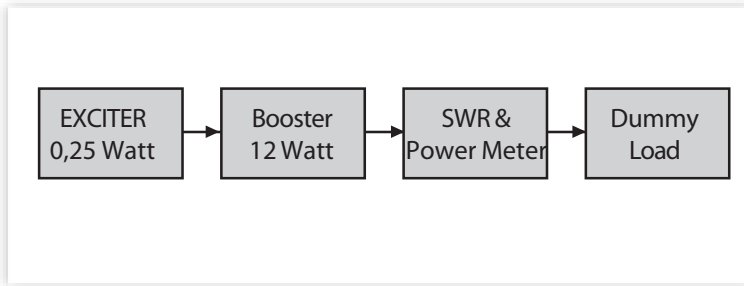
2 Watt. Penguatan tingkat kedua menggunakan transistor C1971. Rangkaian penguat ini mempunyai penguatan daya 10 dB (10 kali).



Gambar 6 : Skema Rangkaian Booster

**Mencoba
Booster
setelah
selesai
dirangkai**

Setelah Booster selesai dirangkai dapat dicoba dan ditala dengan merangkai Exciter, Booster, SWR, Power Meter dan Dummy Load seperti gambar 7. Sebelum catu daya dinyalakan, semua trimmer pada Booster diputar pada posisi tengah. Pastikan catu daya yang dipakai dapat memberikan arus lebih dari tiga amper. Amati Power Meter. Power Meter seharusnya menunjukkan power beberapa watt. Putar trimmer pada Booster dimulai pada input sampai diperoleh daya yang paling besar. Ulangi beberapa kali sampai dihasilkan daya 12 Watt.



Gambar 7 : Diagram Blok Pengetesan Booster

4.1.3 Mengatasi Kerusakan Pemancar

Untuk memperbaiki kerusakan pada pemancar, harus dikenali cara kerja pemancar itu sendiri dalam keadaan normal agar mudah menganalisis gejala kerusakan yang timbul. Prinsipnya, bila suatu peralatan atau komponen gagal dalam rangkaian individual, timbul gejala kerusakan.

Gejala kerusakan seringkali muncul dari adanya perubahan operasi rangkaian dan perubahan isyarat output. Untuk mengatasi kerusakan, ada empat langkah yang bisa diikuti:

**4 langkah
mengatasi
kerusakan**

- a. Menentukan letak kerusakan
- b. Melokalisir kerusakan
- c. Memperbaiki kerusakan
- d. Menguji peralatan yang sudah diperbaiki

Berikut penjelasannya secara rinci :

A. Menentukan Letak Kerusakan

Untuk suatu pesawat pemancar yang tidak terdengar noise sedangkan sumber tegangan sudah masuk, kita harus memutar posisi potensiometer squelch ke arah maksimum. Apabila tidak ada perubahan positif, maka putarlah potensiometer volume sampai maksimum. Seandainya masih belum ada noise juga, lakukan pengecekan pada tegangan sumber, apabila

tegangan kurang dari semestinya berarti kerusakan ada pada sumber tegangan.

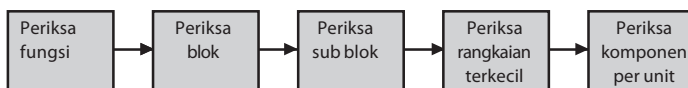
Apabila tegangan sumber masih baik, maka kerusakan berada pada radio penerima, bukan pada pesawat pemancar. Untuk itu kerusakan harus ditemukan dalam rangkaian radio penerima. Sedangkan bagian pemancar tidak usah diutak-atik lagi.

B. Melokalisir Kerusakan

Melokalisir kerusakan adalah mempersempit pencarian penyebab kerusakan. Pada alat yang mengandung beberapa unit serta fungsinya yang kompleks, penting sekali mengetahui blok diagram dari peralatan tersebut. Dengan mengetahui blok diagram akan mudah melokalisir kerusakan. Misalnya mulai dari suatu blok atau sub-blok sistem, kemudian pada suatu rangkaian dalam blok, seterusnya pada suatu komponen.

Metode berurutan untuk melokalisir kerusakan

Salah satu cara melokalisir kerusakan adalah menggunakan metode berurutan seperti terlihat dalam gambar 8. Metode ini akan memudahkan lokalisasi kerusakan karena urutan-urutan pencarian sudah jelas dan dilengkapi dengan menggunakan skema rangkaiannya.



Gambar 8 : Metode Berurutan untuk Melokalisir Kerusakan

Selain metode tersebut diatas, dalam melokalisasi kerusakan ada juga metode lain seperti :

1. Pengamatan dengan panca indera
2. Pengukuran dengan alat khusus
3. Memasukan dan menyadap sinyal

Beberapa metode lain untuk melokalisir kerusakan

Pengamatan dengan pendengaran atau secara visual dilakukan untuk mengetahui hubungan yang putus atau terjadi hubungan singkat. Juga untuk mengetahui komponen yang terbakar, pecah dan sebagainya. Apabila dengan pendengaran atau pengamatan masih belum ditemukan ada kerusakan, maka lakukan pengukuran tegangan, ataupun pengukuran arus menggunakan alat-alat khusus untuk pengukuran sampai ditemukan data-data sebagai penentu langkah perbaikan.

C. Memperbaiki Kerusakan

Setelah menemukan obyek yang rusak, maka langkah perbaikan dapat dilakukan dengan menerapkan proses pemulihan atas obyek yang rusak menggunakan peralatan yang terkait atau untuk menghindari resiko lebih parah dapat dipertimbangkan untuk menyewa jasa teknisi dari luar.

Dalam memperbaiki kerusakan perlu diperhatikan aspek penggantian komponen. Apabila suatu peralatan memiliki buku petunjuk, maka ikutilah buku itu agar tepat dan mudah dalam pengantiannya. Setelah mengetahui komponen yang diperkirakan rusak, perlu juga diadakan pengukuran kerusakan agar lebih yakin apakah kondisi rangkaian komponen masih terhubung pendek atau putus. Untuk mengetahui rangkaian yang putus atau hubungan pendek, bukanlah solderan yang melekat padanya.

Buku petunjuk sebagai panduan saat memperbaiki kerusakan

D. Menguji Hasil Perbaikan

Standar pengujian kerusakan

Untuk menguji hasil perbaikan atas kerusakan pada pemancar, diperlukan standar pengujian sebagai berikut.

- Periksa seluruh saklar apakah sudah benar urutannya
- Periksa seluruh fuse (sikring)
- Periksa seluruh hubungan termasuk Plug-in pada Circuit Board
- Perhatikan tegangan yang masuk
- Periksa seluruh tegangan yang ada pada poin-poin tertentu

Periksa seluruh saluran

Apabila pesawat penerima dan pemancar terdiri dari beberapa saluran, maka periksalah seluruh salurannya. Untuk memeriksa pesawat penerima bisa menggunakan speaker dan untuk memeriksa fungsi transmitter secara normal, perhatikan lampu pada panel depan harus dalam kondisi menyala.

4.2 Terampil Menata Audio di Radio Kombas

Menata audio berarti membentuk keseimbangan antara bass, treble serta middle. Untuk menentukan apakah ketiganya sudah seimbang atau tidak, tentu diperlukan keterampilan khusus, feeling dan indera dengar yang kuat. Dewasa ini, peralatan utama untuk menata audio di radio komunitas adalah komputer yang dilengkapi software khusus. Seiring perkembangan zaman, saat ini beberapa radio komunitas menggunakan komputer di samping menggunakan mixer, bukan hanya untuk memutar lagu, tetapi juga untuk menata audio untuk program musik dan berita. Berdasarkan pengalaman di radio Kombas di Banjarnegara, Jawa Barat, berbagai software komputer yang berkaitan dengan penataan audio mudah dicari dan dipelajari.



Informasi mengenai software yang bisa dipakai “ngutak ngatik” audio menurut pengalaman radio Kombas bisa didapat selain dari kolega teknisi radio juga hasil pencarian di situs-situs internet dan di toko penjual software. Software yang dipakai di radio Kombas saat ini adalah Cool Edit Pro, setelah sebelumnya mencoba menggunakan software lain seperti Sound Forge atau Cool Edit 2000. Sehingga tanpa bermaksud mengutamakan software tersebut, penjelasan dalam buku ini akan difokuskan pada Cool Edit Pro.

Radio Kombas menggunakan software Cool Edit Pro

Dibanding software lain, Cool Edit Pro memiliki kelebihan antara lain bisa di-instal dan dioperasikan di komputer Pentium I yang menggunakan Windows 95. Hanya, proses kerja Pentium I lebih lambat dibandingkan dengan Pentium III atau IV. Alat utama yang harus ada di komputer adalah Sound Card (kit yang berfungsi mengolah suara). Perlengkapan lain adalah mikrofon, headphone, speaker control, tape, video compact disk atau VCD player dan kabel-kabel untuk koneksi (penghubung antar alat/perlengkapan tersebut).

Kelebihan software Cool Edit Pro

Selain dapat di-instal pada komputer yang berpentium rendah dengan Windows yang rendah seperti Windows 95, Cool Edit Pro juga tidak memerlukan memori yang cukup besar. Dengan 32 Mb saja software ini sudah bisa dioperasikan. Fasilitas yang tersedia pun cukup lengkap terutama sound effect-nya. Cool Edit Pro compatible (bisa menerima) dengan software lain, misalnya ketika menginstal software Sound Forge, maka seluruh sound-effect yang ada pada Sound Forge secara otomatis terpasang di Cool Edit Pro. Selain itu, ketika proses perekaman, pengoperasian Cool Edit Pro tidak terbatas oleh waktu, berapapun lamanya, perekaman bisa dilakukan.

Mengambil lagu dari VCD

Kalau Anda memiliki koleksi VCD yang memuat gambar dan lagu, maka dengan menggunakan software Cool Edit Pro, Anda bisa membuang gambarnya dan mengambil lagunya saja. Kualitas musik dan lagunya juga bisa dikemas lagi agar enak didengar. Merekam kegiatan siaran untuk mengetahui baik atau buruk hasilnya juga mudah dilakukan tanpa mengganggu aktivitas siaran. Cool Edit Pro bisa merekam beberapa jam atau bahkan 24 jam. Anda tertarik? Berikut petunjuk singkat dan praktis tentang mengolah audio.

Tanpa bermaksud mempromosikan salah satu software penataan audio, buku ini memandu Anda agar terampil mengolah materi audio dengan menggunakan software Cool Edit Pro. Panduan ini meliputi bagaimana caranya :

- Merekam materi audio terutama lagu dari pita hitam, kaset, CD audio/VCD/DVD
- Merekam materi audio dari mikrofon
- Merubah format materi audio dari CD audio/VCD/DVD menjadi MP3
- Mengedit audio khususnya lagu agar serasi
- Menggabung materi audio untuk produksi iklan, jingle dan sebagainya

4.2.1 Merekam Materi Lagu dari Kaset, CD Audio/VCD/DVD

Musik atau lagu-lagu di komputer salah satu formatnya adalah MP3 yang dapat berasal dari kaset, CD audio, VCD atau DVD. Bagaimana cara mengubah dan memindahkan musik dari sumber-sumber tersebut menjadi musik dengan format MP3?

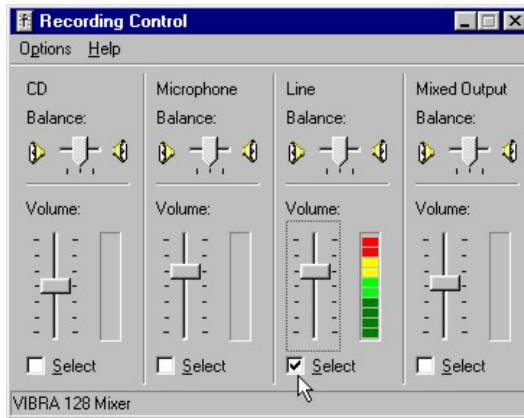
Sambungkan Kabel RCA stereo dari line out pada tape deck ke line in, yaitu pada lubang sound card berwarna biru di komputer. Proses merekam musik dari tape recorder ke komputer diawali dengan memastikan terlebih dahulu kabel RCA dari line out tape deck telah tersambung pada line in di komputer Anda.

Masukkan kaset berisi lagu yang akan direkam ke tape deck dalam posisi siap diputar. Siapkan komputer dan periksa apakah volume line in sudah memadai. Caranya : klik dua kali pada icon Volume Control (klik gambar speaker pada bagian sudut kanan bawah layar komputer Anda). Setelah menu Volume Control muncul, klik Options, lalu pilih Properties. Maka di layar komputer Anda akan terlihat tampilan sebagaimana gambar berikut :



Gambar 9 : Menu Properties untuk Perekaman Lagu

Klik Recording, lalu beri tanda √ pada kotak Line, lalu klik OK. Maka di layar monitor akan muncul Menu Recording Control sebagai berikut :



Gambar 10 : Menu Kontrol Saat Perekaman Lagu

Langkah selanjutnya adalah :

1. Beri tanda √ pada kotak Select pada bagian menu Line.
2. Atur volume Line dengan cara menggeser balok penggeser volume pada Line.
3. Aktifkan software Cool Edit Pro, masukkan kaset berisi lagu yang akan direkam ke dalam tape deck lalu tekan Play.
4. Pada Cool Edit, klik tombol Record (warna merah, bulat), maka di layar monitor akan muncul gambar proses perekaman suara sebagai berikut :



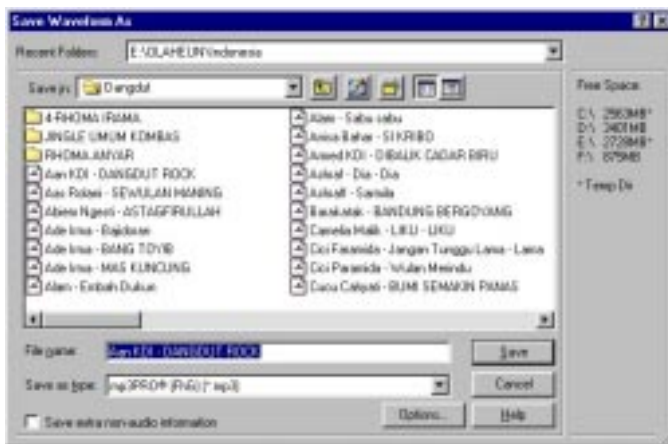
Gambar 11 : Tampilan Proses Perekaman Lagu

Sambil proses perekaman berlangsung, kita bisa mendengarkan suara lagu yang direkam. Lamanya proses perekaman sangat tergantung durasi musik yang direkam. Apabila telah selesai merekam, klik tombol Stop (tanda kotak / persegi) pada Cool Edit Pro. Lalu simpan hasil rekaman dengan cara: dari menu bar File pilih Save As, lalu beri nama, misalnya : Lagu Sunda Side A. Artinya Anda telah merekam lagu Sunda pada side A. Lihatlah dua gambar dibawah ini.

Suara yang direkam bisa didengarkan



Gambar 12 : Proses Penyimpanan Hasil Rekaman Lagu



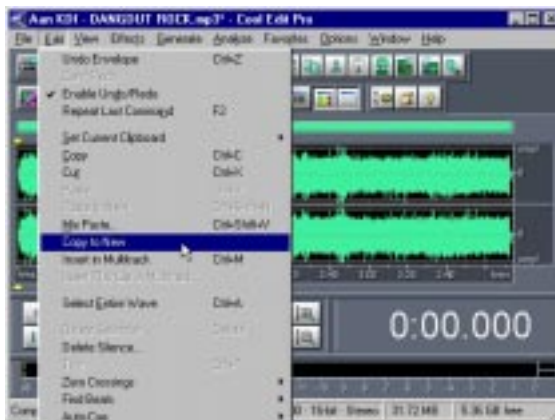
Gambar 13 : Nama dan Lokasi File Rekaman Lagu

Lanjutkan proses perekaman untuk lagu berikutnya dengan cara yang sama seperti di atas. Setelah selesai merekam, maka lakukan pemisahan lagu hasil rekaman tadi satu per satu dan masing-masing diberi judul beserta penyanyinya dengan cara: Bukalah file lagu Sunda Side A dengan cara

mengklik File lalu klik Open. Setelah tampak di layar Cool Edit Pro, mulailah proses pemisahan lagu dengan cara memblok nama file lagu pertama, misalnya Sunda Side-A, lalu klik Edit, pilih Copy to New. Untuk lebih memperjelas, lihat dua gambar di bawah ini.



Gambar 14 : Proses Blok Lagu Pertama



Gambar 15 : Proses Pemindahan Lagu Pertama

Setelah selesai memindahkan lagu pertama, lakukan langkah serupa untuk lagu kedua dan seterusnya.

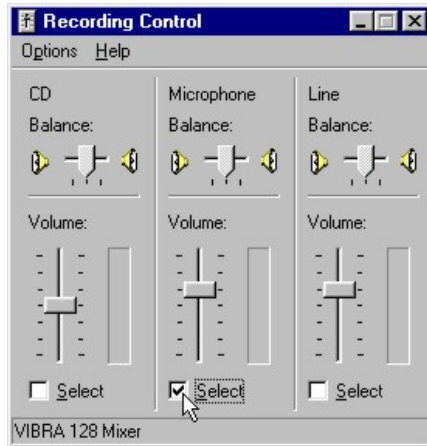
4.2.2 Merekam Materi Audio dari Mikrofon

Proses merekam materi audio yang bersumber dari mikrofon dimulai dengan menyambung kabel mikrofon yang berukuran besar dengan yang kecil supaya bisa masuk ke dalam lubang sound card khusus untuk mikrofon di komputer (lubang berwarna merah). Siapkan komputer dan periksalah apakah volume pada mikrofon sudah standar. Caranya dengan mengklik dua kali icon Volume Control (gambar speaker di sudut kanan bawah layar komputer). Setelah menu Volume Control muncul, klik Options, lalu pilih Properties.



Gambar 16 : Menu Properties Perekaman Suara dari Mike

Klik Recording, lalu beri tanda √ pada kotak mikrofon, lalu klik OK. Maka di layar komputer akan muncul menu Recording Control sebagai berikut :



Gambar 17 : Menu Kontrol Perekaman Suara dari Mike

Beri tanda $\checkmark$ pada kotak Select pada bagian menu Microphone. Atur volume mikrofon dengan cara menggeser balok penggeser volumenya. Aktifkan software Cool Edit Pro, lalu klik tombol Record (warna merah, bulat) pada menu Cool Edit Pro. Maka di layar monitor akan muncul grafik suara yang masih kosong.

Mulailah proses merekam dengan menghidupkan mikrofon. Jika yang akan direkam adalah vokal Anda maka mulailah berbicara, hasil rekaman vokal akan langsung terkontrol pada grafik Cool Edit Pro di layar komputer. Untuk mengetahui apakah vokal terlalu kecil atau besar, kontrollah dengan cara menggeser-geser Volume Control sehingga mendapatkan volume yang cukup. Biasanya standar volume maksimum adalah 0 (nol) dB.

**Suara Anda
pun dapat
direkam**

Apabila telah selesai merekam vokal, klik tombol Stop (tanda kotak pada Cool Edit Pro). Lalu simpan hasil rekaman tersebut dengan cara: dari Menu bar File pilih Save As, lalu beri nama, misalnya : Voice Dadang-1 (artinya kita telah

merekam vokal Dadang yang pertama). Klik File lalu Close. Lanjutkan proses perekaman vokal berikutnya dengan cara yang sama seperti di atas.

4.2.3 Merubah Format Materi Audio dari CD Audio/VCD/DVD menjadi MP3

**Mengekstrak
lebih cepat
dari merekam**

Proses merubah atau mengekstrak materi audio dari CD audio/VCD/DVD menjadi MP3 lebih cepat dibanding dengan proses perekaman dan mengubah materi audio dari kaset, karena materi audio yang akan kita rekam tidak perlu diperdengarkan. Lebih tepatnya kegiatan ini bukan perekaman tetapi kegiatan mengubah format musik atau lagu menjadi MP3 dengan cara mengekstrak secara digital / komputerisasi. Hasil dari proses ini adalah musik dengan format MP3. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

Masukan VCD/DVD berisi lagu pada CD room atau DVD



room di komputer Anda. Aktifkan software Cool Edit Pro. Lalu pada menu bar File pilih icon Extract Audio from Video. Maka di layar komputer akan muncul tampilan seperti gambar berikut ini :



Gambar 18 : Menu untuk Merubah Format Video dari DVD/VCD

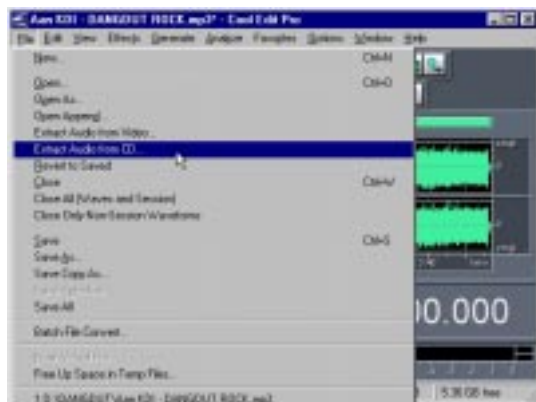
Klik file nama lagu yang akan diekstrak pada drive VCD / DVD room seperti pada gambar di bawah ini, lalu klik Open.



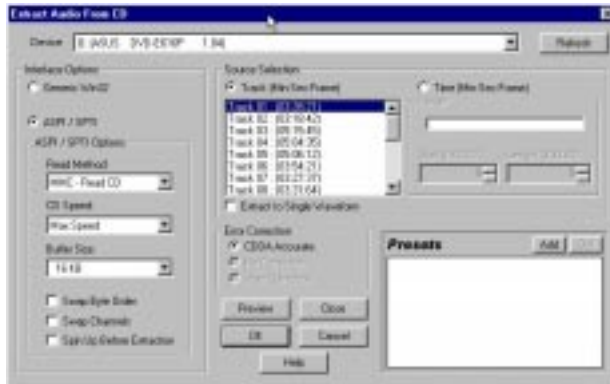
Gambar 19 : Proses Pemilihan Sumber Video dari DVD /VCD

Setelah icon (grafik) musiknya muncul di layar komputer, lalu beri nama dan simpan dengan cara klik File, lalu pilih Save As. Ketik judul lagu dan nama penyanyinya, lalu klik OK. Maka selesailah proses merubah lagu yang berasal dari VCD / DVD menjadi MP3. Untuk menutupnya, klik File lalu Close. Lakukanlah hal yang sama untuk mengekstrak materi audio lainnya.

Sedangkan langkah-langkah mengekstrak materi audio dari CD audio sebagai berikut : Masukkan CD audio pada CD Rom atau DVD Rom Anda. Aktifkan software Cool Edit Pro. Lalu pada menu bar File pilih Extract Audio from Audio. Maka di layar komputer akan muncul dua tampilan sebagai berikut :



Gambar 20 : Menu untuk Merubah Format Audio dari CD Audio



Gambar 21 : Proses Pemilihan Sumber Audio dari CD Audio

Pilih lagu yang akan di ekstrak pada CD Rom Anda, lalu klik OK.

Setelah grafik musiknya muncul di layar Cool Edit Pro, lalu beri nama dan simpan dengan cara klik File, lalu pilih Save As. Ketik judul lagu dan nama penyanyinya, lalu klik OK. Maka selesailah proses ekstrak materi audio yang berasal dari CD. Untuk menutupnya, klik File lalu Close. Lakukanlah hal yang sama untuk mengekstrak materi audio lainnya.

Musik atau lagu pada MP3 yang ada baik yang berasal dari kaset maupun CD audio / VCD / DVD pada umumnya tidak selalu siap pakai, karenanya harus dicek lagi pengaturan bass dan treable serta volumenya. Bahkan volume antara lagu yang satu dengan lagu yang lainnya kadang-kadang berbeda. Untuk mengatasi masalah tersebut harus dilakukan standardisasi terhadap audio musik / lagu yang akan kita putar. Software Cool Edit Pro menyediakan fasilitas standardisasi seperti : pengaturan bass, treable dan middle, penambahan effect, normalisasi musik, noise reduction (mengurangi bunyi desis), fade in (menurunkan intensitas suara), fade out (memperbesar intensitas suara) dan lain-lain.

**Cek kembali
bass, treable
dan volume**

Proses mengedit atau memotong untuk menyerasikan audio dimulai dengan membuka file berisi lagu atau berita yang sudah direkam sebelumnya. Dari menu bar File lalu klik Open. Kemudian pilih audio yang akan diedit seperti dapat dicermati pada gambar dibawah ini.



Dynamic Processing

70



Gambar 23 : Proses Editing untuk Dinamisasi Audio Lagu

Pilihlah Dynamic Range Processing untuk mendapatkan jenis-jenis penata lagu dengan cara mengklik salah satu pilihan yang terdapat pada menu Preset. Lalu klik Preview untuk dapat mendengarkan langsung hasil/contoh efek pada audio. Pilih jenis-jenis efek pada Preset, bila cocok, klik OK. Maka di layar komputer akan muncul grafik suara dari lagu yang dipilih sebelumnya.

Untuk mencoba mendengarkan lagu tersebut klik tombol Play (tanda segitiga 4). Apabila terdapat suara noise atau hiss yang berlebihan, maka cara mengurangnya dengan memilih Effect dari menu bar lalu pilih Noise Reduction atau Hiss Reduction seperti pada gambar di bawah ini.

Noise Reduction



Gambar 24 : Proses Mengurangi Desis (Audio Kasar) pada Audio

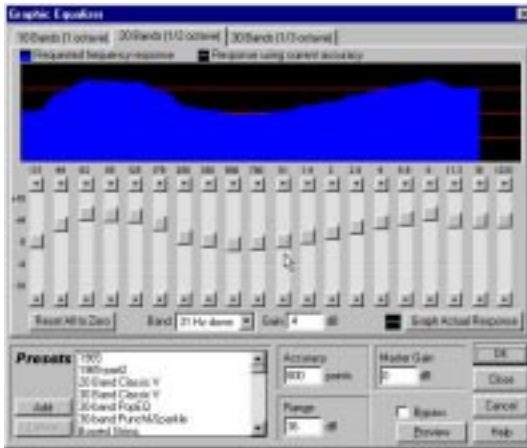
Aturlah dengan cara memilih penata lagu pada menu Preset, lalu klik tombol Preview. Untuk mengatur keseimbangan antara bass dan treble klik Effect, lalu Filters, lalu Graphic Equalizer seperti pada tampilan di bawah ini.



Gambar 25 : Proses Menyeimbangkan Audio Bass dan Treble

Graphic Equalizer

Di layar komputer akan tampil menu Equalizer, lalu klik Preview untuk mendengarkan lagu tersebut. Sambil mendengarkan lagu aturlah bass, treabel dan middle-nya dengan cara menggeser-geser tombol Equalizer. Cara ini bisa juga dilakukan dengan memilih grafik penata dari menu Factory Preset seperti pada gambar berikut ini :



Gambar 26 : Grafik Mengatur Audio Bass dan Treble

Untuk menstandarkan volume antara lagu yang satu dengan lagu yang lain dilakukan Normalize yaitu dengan cara: dari menu bar Effect pilih Amplitude lalu pilih Normalize. Pada menu Normalize, tentukan standar prosentase volume. Misalnya semua lagu yang telah diedit dinormalize 98 %, atau decibels formatnya distandarisasi menjadi 0 dB lalu klik OK. Lihat gambar ini!

Normalize



Gambar 27 : Proses Standardisasi Volume antar Lagu

Selesailah sudah mengedit volume audio sebuah lagu, lalu simpan dengan cara : dari menu bar File, pilih Save As, lalu beri nama.

4.2.5 Menggabung Materi Audio untuk Produksi Iklan, Jingle dan Sebagainya

Proses Audio Mixing

Proses penggabungan berbagai materi audio disebut Audio Mixing. Langkah ini biasanya dilakukan ketika akan membuat jingle (audio pembukaan), iklan atau pembuatan program siaran untuk keperluan yang menghendaki adanya campuran antara lagu, effect, vokal dan sebagainya. Proses audio mixing pada dasarnya adalah aktifitas menempel beberapa materi audio (lagu, vokal, sound effect dan sebagainya) ke dalam beberapa jalur materi suara (track) yang telah disediakan oleh Cool Edit Pro. Sebelum kita menggabung, terlebih dahulu harus merekam vokal, memilih lagu serta memilih sound effect yang akan digunakan. Proses ini telah dibahas sebelumnya.

Bagaimana selengkapnya proses audio mixing? Aktifkan tampilan Multitrack pada Cool Edit Pro dengan cara mengklik tombol icon Switch to Multitrack View. Maka

tampilan Cool Edit Pro dari satu track berubah menjadi beberapa track (gambar 28).



Gambar 28 : Menu Multitrack pada Cool Edit Pro

Langkah berikutnya adalah menyisipkan atau memasukkan file audio pada tiap-tiap track dengan cara sebagai berikut:

- Tempatkan pointer atau kursor komputer pada track pertama, lalu dari menu bar Insert pilih Wave from file. Lalu pilihlah salah satu lagu yang akan dijadikan sebagai musik latar dan klik OK.
- Tempatkan pointer pada track kedua, lalu dari menu bar Insert pilih Wave from file. Pilih materi vokal yang akan kita gabung.
- Selanjutnya masukkanlah file-file musik pada track-track yang tersedia sesuai urutan yang kita kehendaki. Misalnya : pertama kita akan memasukan lagu-1 sebagai intro, kemudian diselingi effect suara laser, selanjutnya vokal, diselingi effect suara air sungai mengalir, lalu vokal lagi dan seterusnya.

Setelah semua materi audio terpasang pada beberapa track, maka lakukan pengaturan volume. Volume beberapa file audio yang telah dimasukkan sebelumnya ada kemungkinan

**Pengaturan
volume**

tidak sejajar atau ketika vokal sudah masuk dalam track, masih ada noise yang terdengar sayup-sayup. Untuk itu perlu diatur volume masing-masing file audio yang terdapat pada track- track tersebut dengan cara:

1. Atur terlebih dahulu tampilan Cool Edit Pro untuk memunculkan menu Envelope dengan cara : dari menu bar View, pilih Show Envelope, Show Volume Envelope dan Enable Envelope Editing.



Gambar 29 : Menu Envelope Editing pada Multitrack

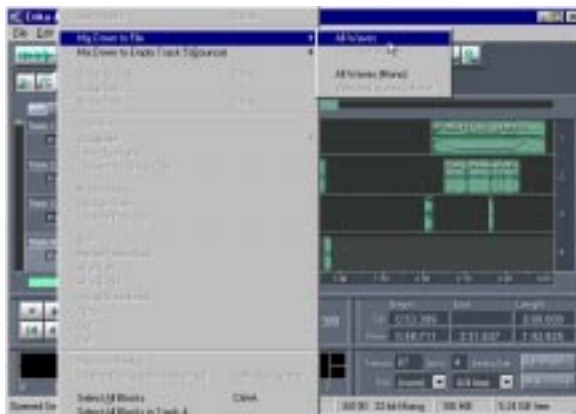
2. Bukalah Multitrack View, lalu klik salah satu file audio (misalnya file lagu-1 yang terdapat pada track pertama), maka akan muncul kotak persegi putih pada garis track lagu-1. Kotak tersebut bisa digeser-geser ke atas, ke bawah atau ke samping yang menunjukkan kualitas volume. Misalnya kalau digeser ke bawah, berarti volume yang dikehendaki menurun.



Gambar 30 : Proses Dinamisasi Volume pada Multitrack

Setelah kontrol volume selesai, maka dimulailah proses menggabungkan dari beberapa track menjadi satu track dengan cara sebagai berikut :

1. Pada menu Multitrack khususnya menu bar EDIT pilih Mixdown to File lalu pilih All Wave, maka hasilnya akan menjadi file audio dalam satu track.



Gambar 31 : Proses Penyatuan Beberapa File pada Multitrack

2. Simpanlah file audio yang telah digabung menjadi satu track dengan cara: dari menu bar File pilih Save As, lalu file tersebut beri nama.
3. Tutup tampilan Cool Edit Pro dengan cara klik File, lalu Close.
4. Selesailah sudah proses audio mixing.

**Berlatih
hingga
terampil!**

Berdasarkan pengalaman, selain membaca buku panduan dengan seksama, upaya agar terampil menata audio harus dilakukan dengan cara berlatih dan berlatih. Selamat berlatih!





LAMPIRAN

LAMPIRAN

A. Peraturan Desa Radio Komunitas

PEMERINTAH KABUPATEN BANDUNG
KECAMATAN KATAPANG
DESA SANGKANHURIP
JALAN JUNTI HILIR KEC. KATAPANG KAB.
BANDUNG 40971

PERATURAN DESA SANGKANHURIP
KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG
NOMOR : 02 TAHUN 2005

TENTANG
PEMBENTUKAN RADIO KOMUNITAS PASS FM

KEPALA DESA SANGKANHURIP

Menimbang:

- a. Bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan asal-usul dan istiadat setempat yang diakui oleh sistem Pemerintah Nasional dan berada di Wilayah Kabupaten Bandung.
- b. Bahwa Radio Komunitas PASS adalah suatu Radio yang diperuntukan bagi warga setempat, yang berisikan acara dengan informasi daerah setempat (local content), dikelola oleh warga setempat.

- c. Bahwa Radio Komunitas PASS dapat memberikan akses informasi bagi masyarakat, cara berkomunikasi, informasi terkini dan terpercaya yang memang relevan untuk di sebarluaskan, dipertukarkan dan dilakukan secara kontinyu, serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengekspresikan diri mereka sendiri serta berperan aktif baik dari sisi sosial, politik, budaya, ekonomi, teknologi, pendidikan dan pembangunan bangsa.
- d. Bahwa sehubungan dengan poin a, b dan c di pandang perlu Peraturan Desa Sangkanhurip tentang Radio Komunitas PASS FM

Mengingat :

- a. Undang – Undang Dasar 1945 yang berkaitan dengan penggunaan ranah publik yang di atur pada pasal 33 (3), pasal 28 D (1), pasal 28 H (2), pasal 28I (2).
- b. Undang – Undang Dasar 1945 yang berkaitan dengan hak, kemerdekaan dan HAM yang diatur dalam pasal 28C (1,2), pasal 28E (2,3), pasal 28F, pasal 28I (1,3)
- c. Undang – Undang Penyiaran Nomor 32 tahun 2002, terutama pasal 13 (2c), Pasal 21, 22, 23, dan 24.
- d. Keputusan Menteri Perhubungan No. 15 Tahun 2003 tentang Rencana Induk (master plan) Frekuensi Radio Penyelenggaraan Telekomunikasi Khusus Untuk Keperluan Radio Siaran FM (frequency modulation)
- e. Surat Keputusan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 009/SK/KPI/8/2004 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran Dan Standar Program Siaran (P3SPS).

- f. Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999, tentang Pemerintah Daerah yang direvisi menjadi UU No. 32 tahun 2004
- g. Peraturan Daerah Kabupaten Bandung nomor 8 tahun 2000 tentang Pedoman Organisasi Pemerintah Desa.
- h. Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 12 Tahun 2000, tentang Peraturan Desa.
- i. Risalah Pertemuan Anggota Perkumpulan Komunitas PASS Kecamatan Katapang yang menyepakati pembentukan Radio Komunitas PASS dan disetujui serta di tandatangani seluruh kepala desa se-Kec. Katapang beserta Camat, Kapolsek dan Danramil Kec. Katapang.

Memperhatikan :

- a. Aspirasi Masyarakat melalui Badan Perwakilan Desa, tentang Pembentukan Radio Komunitas PASS.
- b. Aspek Positif dalam pembangunan dan pengembangan masyarakat menuju masyarakat madani.
- c. Tujuan penbentukan Radio Komunitas PASS yang didasari bahwa radio Komunitas PASS adalah radio yang berasal dari warga, dikelola oleh warga dan untuk warga radio itu berada.

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA,
MEMUTUSKAN

Menetapkan : Peraturan Desa Sangkanhurip Tentang Radio
Komunitas PASS FM



BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Desa ini yang di maksud dengan :

- a. Desa Sangkanhurip adalah Desa yang Mengatur Pemerintahan dalam satu kesatuan masyarakat hukum yang berada di Kabupaten Bandung
- b. Badan Perwakilan Desa (BPD) Sangkanhurip adalah Badan Perwakilan Masyarakat Desa yang bertugas antara lain menghimpun aspirasi masyarakat untuk disampaikan kepada Pemerintah Desa.
- c. Dewan Penyiaran Komunitas (DPK) adalah suatu badan yang dibentuk oleh masyarakat, terdiri dari seluruh perwakilan element-elemen masyarakat, yang berfungsi untuk mengawasi, mengontrol dan memberikan kebijakan terhadap pelaksanaan program penyiaran radio komunitas serta berfungsi sebagai fasilitator dan dinamisator.
- d. Badan Penyelenggara Penyiaran Radio (BPPR) Komunitas PASS, adalah suatu badan yang mengelola dan mengatur oprasional radio komunitas dengan berbagai program dan acara yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat.

BAB II MAKSUD DAN TUJUAN

Pasal 2

Maksud dan Tujuan Radio Komunitas PASS FM sesuai yang termaksud dalam AD/ART Radio Komunitas PASS FM, adalah :

1. Representasi keberadaan Radio Komunitas di Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung.
2. Wahana Penguat persatuan warga
3. Wahana Kemitraan
4. Wahana Advokasi dan Hak Asasi Manusia
5. Wahana pemberdayaan aspirasi, kreasi, inovasi serta pemberdayaan SDM
6. Wahana independen dalam mengontrol atau mengawasi, mengkritisi dan membantu jalannya pembangunan ekonomi, sosial, teknologi, politik dan budaya serta berbagai kebijakan publik.

BAB III

TEMPAT, KEDUDUKAN DAN BADAN HUKUM

Pasal 3

Tempat dan Kedudukan

Radio Komunitas PASS bertempat di Perumahan Gading Junti Asri Blok AI-1 No 17 RT 04 RW 05 Desa Sangkanhurip, Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung, Propinsi Jawa Barat.

Pasal 4

Badan Hukum

Radio Komunitas PASS berbadan hukum Perkumpulan Radio Komunitas PASS, melalui Notaris Tita Eka Citaresmi, SH Nomor 7 tanggal 22 Januari 2005, yang beralamat di Jln Jend. Sudirman No. 846 Bandung.

BAB IV

SYARAT DAN TATA CARA PELAKSANAAN PENYIARAN RADIO



Pasal 5

1. Pemerintah Desa Sangkanhurip bekerjasama dan memberikan kuasa kepada Dewan Penyiaran Komunitas (DPK) Radio Komunitas PASS, untuk mengawasi dan mengontrol pelaksanaan Penyiaran Radio Komunitas PASS.
2. Dewan Penyiaran Komunitas (DPK) Radio Komunitas PASS adalah suatu dewan yang mempunyai legalitas dan ditetapkan pada musyawarah kerja perkumpulan komunitas PASS yang terdiri dari perwakilan seluruh elemen-elemen masyarakat.

Pasal 6

Tata Cara Pelaksanaan Penyiaran Radio Komunitas PASS

1. Pelaksanaan penyiaran radio harus mengacu kepada Pedoman Perilaku Penyiaran Dan Standar Program Siaran (P3/SPS) yang dikeluarkan melalui surat keputusan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 009/SK/KPI/8/2004
2. Penyelenggaraan penyiaran radio komunitas PASS sepenuhnya tidak bertentangan dengan Undang-Undang Dasar 1945, Pancasila, Peraturan dan Perundangan daerah serta ketentuan lainnya yang dapat menimbulkan instabilitas
3. Penyelenggaraan penyiaran radio PASS harus sepenuhnya mendukung terhadap kemajuan dan pembangunan daerah demi terciptanya masyarakat madani.
4. Penyelenggaraan penyiaran komunitas harus bersifat independen, tidak berpihak pada suatu kepentingan individu atau politik praktis, dan selalu menjadi pengawas dan pemantau kebijakan-kebijakan yang menyangkut kepentingan publik.

5. Penyelenggaraan Penyiran Komunitas PASS harus menjunjung persatuan dan kesatuan bangsa dan negara Indonesia.

BAB V ANGGARAN PEMBIAYAAN

Pasal 7

1. Pemerintah Desa dalam membantu pembiayaan oprasional penyelenggaraan radio akan menganggarkan pembiayaan tersebut pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.
2. Pemerintah Desa mendukung dan membenarkan pencarian dana operasional dengan cara mengembangkan berbagai potensi radio dan masyarakat atau bekerjasama dengan instansi, perusahaan sebagai sponsor acara atau kegiatan on air dan off air radio.

BAB VI KEWAJIBAN DAN TANGGUNGJAWAB PELAKSANAAN

Pasal 8

1. Pemerintah Desa Sangkanhurip bertanggungjawab terhadap ketertiban dan keamanan terhadap pelaksanaan Penyiaran Radio Komunitas.
2. Dewan Penyiaran Komunitas (DPK) Radio Komunitas PASS bertanggungjawab terhadap Pelaksanan Pedoman Perilaku Penyiaran Dan Standar Program Siaran (P3/SPS) serta pelaksanaan syarat dan tata cara pelaksanaan penyiaran radio sesuai yang tercantum dalam Bab IV pasal 6.



3. Badan Penyelenggara Penyiaran Radio (BPPR) Radio Komunitas PASS bertanggungjawab terhadap pelaksanaan penyiaran radio sesuai yang termaksud dalam bab II pasal 2.

BAB VII KEPENGURUSAN

Pasal 9.

1. Pemerintah Desa Sangkanhurip menyetujui kelengkapan organisasi Radio Komunitas PASS yang terdiri dari :
 - Dewan Penyiaran Komunitas (DPK) Radio Komunitas PASS
 - Dewan Pendiri Radio Komunitas PASS
 - Badan Penyelenggara Penyiaran Radio (BPPR) Komunitas PASS
 - Musyawarah Kerja (Muker) PASS
2. Pemerintah Desa Sangkanhurip menyetujui pengelolaan kepengurusan dan pembatasan masa kepengurusan sesuai yang termaksud dalam AD / ART Radio Komunitas PASS.

BAB VIII PENUTUP

Pasal 10

1. Peraturan Desa ini merupakan pedoman dan acuan dalam pelaksanaan penyiaran Radio Komunitas PASS.
2. Peraturan Desa ini berlaku sejak tanggal di tetapkan.
3. Apabila di kemudian hari timbul perselisihan mengenai pelaksanaan ketentuan – ketentuan yang diatur dalam Peraturan Desa ini akan di selesaikan dengan

musyawarah mufakat antara Pemerintah Desa, DPK, Dewan Pendiri dan BPPR.

4. Jika penyelesaian secara musyawarah mufakat sebagaimana dimaksud ayat 3 pasal ini tidak tercapai, maka akan ditempuh jalur hukum sampai pada pencabutan Peraturan Desa ini.

Pasal 11

Hal-hal yang belum cukup diatur dalam Peraturan Desa ini akan ditentukan kemudian dalam keputusan Kepala Desa Sangkanhurip.

DITETAPKAN DI : SANGKANHURIP
PADA TANGGAL : 14 MARET 2005

Kepala Desa Sangkanhurip,

Wilson Fisher

Tembusan :

1. Bapak Bupati Kab. Bandung
2. Camat Kec. Katapang
3. Kapolsek Kec. Katapang
4. Danramil Kec Katapang
5. APDESI Kec. Katapang
6. Kepala Desa se-Kecamatan Katapang
7. Arsip

B. AD/ART Radio Komunitas

ANGGARAN DASAR PERKUMPULAN / PAGUYUBAN RADIO KOMUNITAS BALAI BUDAYA MINOMARTANI (BBM FM) YOGYAKARTA

PEMBUKAAN

Bahwa sesungguhnya setiap orang berhak dalam berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia sebagaimana diamanatkan Undang-undang Dasar 1945 pasal 28 F.

Radio komunitas Balai Budaya Minomartani (BBM FM) turut berperan demi terwujudnya masyarakat yang berdaya dan berkembang melalui kebebasan berinformasi, berkomunikasi dan menyatakan pendapat sehingga dengan demikian mampu berpartisipasi dalam proses meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sosialnya.

Untuk mencapai hal tersebut radio komunitas BBM Fm melaksanakan siaran-siarannya dan membuat program-program yang mempunyai arah dan kaitannya dengan program kemasyarakatan bagian seni dan budaya dan lain-lain yang menghormati keberagaman, kemajemukan, independen dan partisipatif.



BAB I
KETENTUAN UMUM
NAMA, WAKTU DAN TEMPAT KEDUDUKAN

Pasal 1

Lembaga penyiaran ini bernama Perkumpulan/Paguyuban Radio komunitas Balai Budaya Minomartani (BBM FM).

Pasal 2

Perkumpulan/Paguyuban Radio komunitas BBM FM didirikan di Jogjakarta pada tanggal 14 Agustus 1998.

Pasal 3

Perkumpulan/Paguyuban Radio komunitas BBM FM berkedudukan di Jogjakarta.

BAB II
KEDAULATAN, DASAR AZAS DAN SIFAT

Pasal 4

Perkumpulan/Paguyuban Radio komunitas BBM FM berlandaskan Pancasila dan UUD 45 kedaulatan terletak di tangan anggota yang diwujudkan melalui Musyawarah anggota komunitas yang terdiri minimal 2/3 anggota Dewan komunitas (DPK), Badan Pelaksana Penyiaran Komunitas (BPPK) maupun sejumlah warga pendukung.

Pasal 5

Perkumpulan/Paguyuban Radio komunitas BBM FM berasaskan Pancasila, kemanfaatan, kekeluargaan, keberagaman, kemitraan, kemandirian, kebebasan, keadilan dan tanggung jawab.

Pasal 6

Perkumpulan/Paguyuban Radio komunitas BBM FM bersifat independen dalam menentukan jati dirinya dan tidak mengutamakan laba.

BAB III TUJUAN DAN FUNGSI

Pasal 7

Perkumpulan/Paguyuban Radio komunitas BBM FM melalui siaran dan aktivitas-aktivitas lainnya bertujuan memajukan kehidupan anggota-anggotanya dan komunitas pendengar yang terdiri dari komunitas warga penduduk yang melingkupinya maupun warga budaya umumnya serta pihak- pihak baik organisasi maupun secara personal yang menjadi relasi radio komunitas Balai Budaya Minomartani.

Pasal 8

Fungsi Perkumpulan / Paguyuban Radio komunitas BBM FM adalah :

1. Sebagai sarana media penyiaran bagi anggota komunitasnya.
2. Sebagai media radio komunitas yang menyelenggarakan siaran-siaran yang dilaksanakan oleh, dari dan untuk anggota komunitasnya.
3. Mengembangkan kegiatan-kegiatan kesenian ataupun kebudayaan pada umumnya yang merupakan milik warga maupun masyarakat pada umumnya.
4. Menjadi sarana representasi dan rekonstruksi sosial bagi kelompok-kelompok warga, ataupun kelompok kesenian yang berdomisili di wilayah Minomartani,

Condongcatur dan sekitarnya atau di luar wilayah tersebut.

5. Melakukan kegiatan-kegiatan yang arah dan tujuannya pada pemberdayaan masyarakat sosial demi peningkatan kesejahteraan masyarakat umum maupun anggota komunitas, sehingga mampu mendorong pertumbuhan dan perkembangan lingkungan sosial demi peningkatan kualitas hidup.

BAB IV KEORGANISASIAN

BAGIAN I KEANGGOTAAN

Pasal 9

Anggota Perkumpulan/Paguyuban Radio komunitas BBM FM adalah warga komunitas dalam wilayah desa Minomartani, Condongcatur dan atau sekitarnya maupun warga budaya yang berdomisili di luar wilayah tersebut di atas yang menyatakan diri dengan sukarela.

BAGIAN II ORGANISASI

Pasal 10

Organisasi Radio komunitas BBM FM berbentuk Perkumpulan/Paguyuban.

Pasal 11

1. Penyelenggara organisasi Perkumpulan/Paguyuban Radio komunitas adalah Pengurus harian dan Badan Pelaksana Penyiaran Komunitas (BPPK).

2. Sedangkan Dewan Penyiaran Komunitas (DPK) adalah beberapa orang warga yang mewakili komunitas.
3. Pelaksana Penyiaran komunitas terdiri dari Pengurus Paguyuban Perkumpulan Radio BBM dan Pengurus harian Perkumpulan / Paguyuban Radio Komunitas BBM FM terdiri dari seorang Penanggung jawab, Ketua dan Wakil, Sekretaris, Bendahara, Bagian atau bagian operasional, siaran, programming, teknik, studio, usaha dan dana, pelatihan, liputan, maupun seksi umum.
4. Masa bakti DPK dan BPPK selama 1 periode 3 (tiga) tahun.

BAGIAN III KEPUTUSAN

Pasal 12

Pengambilan Keputusan secara sah apabila dalam Musyawarah Anggota apabila diikuti 2/3 anggota Dewan Penyiaran Komunitas (DPK), Badan Pelaksana Penyiaran Komunitas (BPPK) .

ANGGARAN RUMAH TANGGA
PERKUMPULAN / PAGUYUBAN RADIO
KOMUNITAS BALAI BUDAYA MINOMARTANI
(BBM FM)

BAB I
NAMA, TANGGAL BERDIRI, LAMBANG DAN
KEDUDUKAN

Pasal 1

Organisasi ini bernama Perkumpulan/Paguyuban Radio komunitas Balai Budaya Minomartani atau selanjutnya disebut (BBM FM).

Pasal 2

Perkumpulan/Paguyuban Radio komunitas BBM FM berdiri pada tanggal 14 Agustus 1998.

Pasal 3

Lambang Perkumpulan/Paguyuban Radio komunitas BBM FM adalah ikan Mas dalam air berwarna biru sedang berbicara di depan mikrofon.

Pasal 4

Perkumpulan/Paguyuban Radio komunitas BBM FM berkedudukan di Jogjakarta.

BAB II
AZAS, MANFAAT, DAN FUNGSI

Pasal 5

ASAS

Perkumpulan/Paguyuban Radio komunitas BBM FM berasaskan kemanfaatan, kekeluargaan, keberagaman,

kemitraan, kemandirian, kebebasan, keadilan dan tanggung jawab.

Pasal 6 MANFAAT

Perkumpulan/Paguyuban Radio Komunitas BBM FM dimaksudkan untuk kemanfaatan pemberdayaan masyarakat yang tergabung di dalam wilayah desa Minomartani, Condongcatur dan sekitarnya.

Pasal 7 FUNGSI

Fungsi Perkumpulan / Paguyuban Radio komunitas BBM FM adalah :

1. Sebagai sarana media penyiaran bagi anggota komunitas.
2. Sebagai media radio komunitas yang menyelenggarakan siaran-siaran yang dilaksanakan oleh, dari dan untuk anggota komunitas.
3. Mengembangkan kegiatan-kegiatan kesenian ataupun kebudayaan pada umumnya yang merupakan milik warga maupun masyarakat pada umumnya.
4. Menjadi sarana representasi dan rekonstruksi sosial bagi kelompok-kelompok warga, ataupun kelompok kesenian yang berdomisili di wilayah Minomartani, Condongcatur dan sekitarnya atau di luar wilayah tersebut.
5. Melakukan kegiatan-kegiatan yang arah dan tujuannya pada pemberdayaan masyarakat sosial demi peningkatan kesejahteraan masyarakat umum maupun anggota komunitas, sehingga mampu mendorong pertumbuhan

dan perkembangan lingkungan sosial demi peningkatan kualitas hidup dalam arti luas .

BAB III KEANGGOTAAN

ANGGOTA

Pasal 8

- 1) Yang dimaksud dengan anggota adalah DPK, BPPK, warga komunitas.
- 2) Yang dimaksud dengan anggota Perkumpulan / Paguyuban Radio Komunitas BBM FM adalah memenuhi Syarat-syarat keanggotaan.
 - a) Menyatakan diri sebagai anggota secara suka rela.
 - b) Bersedia mematuhi AD, ART, MKO, GBPK serta ketentuan lain yang berlaku.

Pasal 9

Keanggotaan tidak sah apabila :

- 1) Dicabut keanggotaannya oleh Musyawarah Anggota.
- 2) Mengundurkan diri dari keanggotaan Perkumpulan / Paguyuban Radio Komunitas BBN FM.

Pasal 10

- 1) Setiap anggota wajib menjunjung tinggi dan mentaati segala ketentuan AD, ART , MKO, GBPK, Etika dan segala peraturan yang berlaku.
- 2) Setiap anggota wajib menjaga dan memelihara nama baik Radio komunitas BBM FM.

Pasal 11

- 1) Setiap anggota dapat dikenakan sanksi apabila melanggar AD, ART serta peraturan yang berlaku di Perkumpulan/Paguyuban Radio Komunitas BBM FM.
- 2) Sanksi-sanksi dapat dilakukan oleh Ketua atas persetujuan Musyawarah anggota.
- 3) Sanksi diberikan dengan tahapan.
 - a. peringatan tertulis pertama berlaku selama tiga bulan.
 - b. apabila dalam waktu tiga bulan tidak diindahkan akan diberikan peringatan tertulis kedua.
 - c. apabila dalam waktu tiga bulan tidak diindahkan akan diberikan peringatan tertulis ketiga.
 - d. apabila dalam waktu 3 bulan peringatan tertulis ketiga tidak diindahkan, maka status keanggotaannya dibekukan samapai ada keputusan dalam forum Musyawarah anggota.

BAB IV

MUSYAWARAH ANGGOTA PERKUMPULAN /
PAGUYUBAN
RADIO KOMUNITAS BBM FM

TUGAS DAN WEWENANG

Pasal 12

Tugas dan Wewenang

Tugas dan wewenang MUSYAWARAH ANGGOTA adalah:

- 1) Menetapkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Perkumpulan/Paguyuban Radio komunitas BBM FM.
- 2) Menetapkan Garis-garis Besar Program Kerja (GBPK) Perkumpulan /Paguyuban Radio komunitas BBM FM

- 3) Menetapkan Mekanisme Kerja Organisasi (MKO) Radio komunitas BBM FM.
- 4) Meminta laporan pertanggungjawaban ketua umum.
- 5) Menetapkan Majelis anggota, sedangkan mekanisme penetapannya akan diatur dengan peraturan tersendiri.
- 6) Memilih dan menetapkan Ketua dan Wakil Ketua Radio Komunitas BBM FM.
- 7) Menetapkan dan mencabut status keanggotaan.
- 8) Menetapkan aturan-aturan lain yang dianggap perlu.

HAK DAN KEWAJIBAN PESERTA MUSYAWARAH ANGGOTA

Pasal 13

- 1) Setiap peserta utusan Musyawarah Anggota mempunyai hak suara dan hak bicara, hak memilih dan dipilih.
- 2) Setiap peserta peninjau hanya memiliki hak bicara.
- 3) Setiap peserta utusan Musyawarah anggota wajib menjalankan mandat dari masing-masing bagian yang diwakilinya.

BAB V SIDANG ISTIMEWA PERKUMPULAN/PAGUYUBAN RADIO KOMUNITAS BBM FM

Pasal 14

SIDANG Istimewa dapat dilaksanakan apabila :

- 1) Apabila ketua umum dan wakil ketua terbukti melanggar AD, ART, MKO dan GBPK Radio komunitas BBM FM.

- 2) Kondisi-kondisi luar biasa yang menuntut Radio Komunitas BBM FM mengambil sikap.

Pasal 15

- 1) Meminta pertanggungjawaban Ketua dan Wakil ketua dan membebas tugasannya jika terbukti melanggar AD, ART, MKO dan atau GBPK.
- 2) Memilih dan menetapkan Ketua umum baru dan wakil ketua, jika Ketua dan Wakil ketua mengundurkan diri atau tidak dapat menjalankan tugasnya.
- 3) Mengubah dan menetapkan AD, ART, MKO, GBPK Radio komunitas BBM FM.

Pasal 16

- 1) Sidang istimewa dapat diadakan apabila diusulkan oleh sekurang-kurangnya $\frac{1}{3}$ (satu per tiga) dari jumlah anggota Radio komunitas BBM FM.
- 2) Sidang istimewa dinyatakan sah apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) dari jumlah anggota Radio komunitas BBM FM.
- 3) Keputusan dan ketetapan sidang Istimewa dinyatakan sah apabila disetujui oleh sekurang-kurangnya $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) dari jumlah anggota Radio komunitas BBM FM yang hadir.



BAB VI
PENGURUS PERKUMPULAN/PAGUYUBAN RADIO
KOMUNITAS BBM

BAGIAN PERTAMA
FUNGSI
Pasal 17

- 1) Pengurus Radio komunitas BBM FM merupakan badan kelengkapan Radio komunitas BBM FM.
- 2) Pengurus Radio komunitas BBM FM berfungsi sebagai pelaksana kegiatan yang mempunyai tugas merencanakan dan melaksanakan kegiatan berdasarkan GBPK Radio komunitas BBM FM.

BAGIAN KEDUA
TUGAS DAN WEWENANG

Pasal 18

- 1) Melaksanakan segala ketetapan Musyawarah/Rapat Radio komunitas BBM FM.
- 2) Menjunjung tinggi AD, ART, MKO, GBPK dan aturan lainnya.
- 3) Membuat keputusan-keputusan yang dianggap perlu dalam pelaksanaan GBPK Radio komunitas BBM FM.
- 4) Ketua umum mewakili Radio komunitas BBM FM baik ke dalam maupun ke luar.
- 5) Ketua Radio komunitas BBM FM mempunyai wewenang untuk membentuk kelompok kerja, panitia kerja, panitia khusus dan panitia ad-hoc.
- 6) Ketua mempunyai wewenang untuk membentuk badan khusus dalam menjalankan tugas-tugasnya, setelah berkonsultasi dengan DPK dan BPPK.

BAB VII PERIODE KEPENGURUSAN

Pasal 19

Periode kepengurusan kepengurusan adalah 3 (tiga) tahun kepengurusan sejak ditetapkan dan setelah itu dapat dipilih kembali untuk satu kali dalam periode kepengurusan berikutnya.

BAB VIII DANA KEUANGAN

Pasal 20

Dana keuangan Radio komunitas BBM FM diperoleh dari usaha-usaha yang sah dan halal serta tidak bertentangan dengan asas, sifat dan tujuan Radio komunitas BBM FM adalah dana yang didapat dari berbagai sumber di luar dan di dalam Radio komunitas BBM FM.

Sumbangan-sumbangan yang tidak mengikat serta tidak bertentangan dengan asas, sifat, dan tujuan Radio komunitas BBM FM adalah dana yang didapat dari berbagai sumber di luar dan di dalam Radio komunitas BBM FM.

Pasal 21

Dana dikelola sepenuhnya oleh Radio komunitas BBM FM secara otonom.

Pasal 22

Penggunaan keuangan harus dikelola secara transparan dan dipertanggungjawabkan kepada anggota dan publik.



BAB IX PERUBAHAN AD DAN ART

Pasal 23

Perubahan AD dan ART Radio komunitas BBM FM hanya dapat dilaksanakan pada Musyawarah anggota dan atau Sidang istimewa Radio Komunitas BBM FM.

BAB X PENUTUP

Pasal 24

- 1) ART ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari AD Radio Komunitas BBM FM.
- 2) Hal-hal yang belum diatur dalam ART ini akan diatur kemudian dalam ketetapan MKO Radio komunitas BBM FM.
- 3) ART ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.



C. Mengurus Izin Radio

Pengalaman radio Swarakota di Bantul Yogyakarta menarik dicermati. Tahun 1999, pengelola radio tersebut sebetulnya sudah mengumpulkan tandatangan warga sebanyak 200-an orang. Maksudnya untuk menguji dukungan warga atas kehadiran radio karena saat itu belum ada ketentuan resmi perizinan radio komunitas.

Tahun 2005, pengumpulan tandatangan dilakukan kembali untuk memenuhi persyaratan perizinan sebanyak 250 tandatangan warga. Awalnya tandatangan diperoleh dari 20 orang warga oleh salah seorang kru radio pada pertemuan rutin mingguan. Nama kedua puluh penandatangan diumumkan di radio setiap hari sehingga memancing warga lain untuk ikutserta tandatangan. Selain datang

sendiri ke studio untuk tandatangan, warga secara sukarela menjadi relawan menyebarkan formulir tandatangan kepada warga lain. Upaya mengumumkan nama penandatangan disertai ucapan terima kasih terbukti efektif memancing partisipasi warga sehingga hanya dalam tempo dua minggu, 250 tandatangan dukungan terkumpul. Adapun proses perizinan radio komunitas di Indonesia selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9
Proses Perizinan Radio Komunitas

No	Proses Perizinan Radio Komunitas
1.	Pembuatan proposal pendirian radio yang memuat sejarah, latarbelakang pendirian, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, daftar pengelola berbentuk Dewan Penyiaran Komunitas dan Badan Pelaksana Penyiaran Komunitas, penjelasan program siaran dan peralatan studio
2.	Pengumpulan tandatangan dukungan dari warga dilampiri fotokopi KTP, minimal 250 orang. Disertai pula tandatangan dukungan dari pemerintah desa atau kecamatan setempat
3.	Pembuatan akte notaris kepada notaris setempat dengan menentukan bentuk badan hukum Perkumpulan
4.	Pembuatan surat permohonan izin penyelenggaraan penyiaran dan mengisi formulir persyaratan perizinan yang bisa didapat di KPI-D.
5.	Pengiriman seluruh berkas permohonan dan lampirannya kepada KPI-D setempat.
6.	Staf KPI-D akan melakukan evaluasi dokumen permohonan, pembuktian lapangan dan berkoordinasi dengan lembaga pemerintah terkait, sebelum akhirnya mengeluarkan surat keputusan tentang ijin siaran.